

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM
PELATIHAN “PENGUATAN KARAKTER” DI SMK
NEGERI 26 JAKARTA**



KHOIRUN NISA

4115133774

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Khoirun Nisa, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti saat observasi PKM di SMK Negeri 26 Jakarta bahwa SMK Negeri 26 Jakarta memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai macam pelatihan, salah satunya seperti pelatihan “Penguatan Karakter”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data empiris mengenai internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian dengan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan SMKN 26 Jakarta. Wawancara yang dilakukan berjumlah enam *informan* peserta didik dan tiga *key informan*. Dokumentasi yang diperoleh berupa foto kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”, foto sarana dan prasarana serta pendukung lainnya, rekaman suara wawancara, dokumen buku pedoman tata tertib dan tata krama peserta didik, dan dokumen profil SMKN 26 Jakarta. *Expert opinion* dalam penelitian ini diperoleh dari Pengawas/Koordinator Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Timur yakni, Sugeng Priyana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” dilakukan oleh guru/pendidik kepada peserta didiknya melalui berbagai tahap kegiatan seperti: pertama, tahap transformasi nilai ialah guru/pendidik memberikan atau menyampaikan pengetahuan/pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didiknya, baik nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai yaitu guru/pendidik ikut terlibat dalam melaksanakan, menjalankan, dan melakukan hal-hal yang telah dibicarakan bersama peserta didik saat pelatihan “Penguatan Karakter” mengenai nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Terakhir, tahap transinternalisasi yakni guru/pendidik terus berupaya memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik dalam nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dalam

pelatihan “Penguatan Karakter” sudah sesuai berdasarkan tahapan proses internalisasi dalam mengembangkan pendidikan karakter disekolah.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

Khoirun Nisa, *Internalizing Values in Training "Strengthening Character" at SMK Negeri 26 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Study Program of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University.*

This study is based on the results of initial observations made by researchers at the observation of PKM at SMK Negeri 26 Jakarta. SMK Negeri 26 Jakarta has its own uniqueness in applying or instilling values for learners through various training, one such as training "The Strengthening Of Character". This research is for information and empirical data about internalization of character values in training "The Strengthening Of Character" in SMK Negeri 26 Jakarta.

The method used in this research is descriptive method with qualitative approach which means this research to analyze and interpret the object of research. Took a data from observation, interview, and documentation. Observations conducted by researchers to see and cause directly the phenomenon that occurred in SMKN 26 Jakarta. Interviews conducted by six informants and three key informans. The documentation "Character Building Strengthening" are activities, photo facilities and other supporting facilities, interview sound recording, documents and SMKN 26 Jakarta profile documents. Expert Opinion in this research from Coordinator of East Jakarta District Education Office, Sugeng Priyana.

The results showed. The process of mastery of the characters is done by the teacher/educator to the students through various stages of activities such as: first, the transformation stage of the teacher/educator values to give or share the knowledge/value of the characters that must be owned by each learner, good religious character, discipline, caring for the environment, and being honest. Furthermore, at the transaction stage the teachers/educators are involved in the implementation, running, and doing things that have been discussed with the learner during the "The Strengthening Of Character" training on religious, disciplinary, environmental. Lastly, the transinternalization stage by teachers/educators continuously gives exemplary to learners in daily life in school, whether in terms of religious character, discipline, environmental care, and honest.

Based on the research it can be concluded that the internalization of character values conducted in SMK Negeri 26 Jakarta in training "The Strengthening Of Character" is in accordance with the process of internalization process in developing character education in school.

Keywords: Internalizing, Character Values, Character Education



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



**Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 196304121994031002**

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si</u> Ketua		2-8-17
2.	<u>Dwi Afrimetty, S.H, M.H</u> Sekretaris		1-8-17
3.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> Pembimbing I		2-8-17
4.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc</u> Pembimbing II		1-8-17
5.	<u>Mohammad Maiwan, Ph.D</u> Penguji Ahli		4-8-17

Tanggal Lulus: 27 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Khoirun Nisa

No Registrasi : 4115133774

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 27 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirun Nisa

No Registrasi : 4115133774

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul:

Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

Khoirun Nisa

MOTTO

“Lihatlah mereka yang lebih tidak beruntung daripada dirimu sehingga kau tidak mungkin tidak berpuas diri atas keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu”. (Muhammad SAW)

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. (Ir Soekarno)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk yang pertama dan yang paling utama, sembah sujud syukur kepada Allah SWT sebab berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberiku kekuatan, kesabaran, dan ketabahan dalam menyelesaikan tugas akhir diperkuliahanku ini. Atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan oleh-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya tulisan ini khusus kupersembahkan kepada kedua orangtuaku yang sudah merawat dan mengasihiku sejak aku masih didalam kandungan hingga dewasa kini, serta yang telah memberikanku kasih sayang, motivasi, mendoakanku, dan menasehatiku untuk menjadi manusia yang lebih baik dan seutuhnya. Segalanya tidak dapat ku ungkapkan rasa kasih yang ku miliki hanya sekedar lewat tulisan persembahan ini.

Khoirun Nisa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta**. Penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat tugas akhir kuliah untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyampaikan terima kasih terhadap pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut diantaranya yakni:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Sarkadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Drs. Agus Martono, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan, membantu, dan membimbing dengan amat sabar dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen – dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan dukungan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan ibu guru beserta peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan maksimal baik moril maupun materil dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Lesta, Diah, Aci, dan kekasihku Fahmi yang setia menemani didalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Eges, Gurit, Amonk, Rinta, Tahul, dan teman-teman sekelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan B 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-satu namanya yang telah meberikan dukungan dan berbagi ilmunya semasa perkuliahan.

Semoga do'a dan harapan terhadap Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan kemurahan hati terhadap semua pihak yang telah mendukung proses penulisan penelitian ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dibutuhkan saran dan kritik yang bersifat memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti

Khoirun Nisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Nilai – Nilai Karakter	10
1. Konsep Nilai	10
2. Konsep Karakter	11
3. Nilai Karakter	13
4. Pendidikan Karakter	19
5. Internalisasi Nilai - Nilai Karakter	21
B. Pelatihan Penguatan Karakter	24
1. Konsep Pelatihan	24
2. Konsep Pelatihan Penguatan Karakter.....	27
3. Tujuan Pendidikan Karakter	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian	37
C. Penentuan “Setting”	38
D. Langkah-langkah Penelitian	38
E. Teknik Kaliberasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 26 Jakarta	42
2. Motto, Tujuan, Visi, dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta	45
3. Ketenagaan SMK Negeri 26 Jakarta.....	46
4. Kesiswaan SMK Negeri 26 Jakarta	47
5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 26 Jakarta	48
6. Keuangan SMK Negeri 26 Jakarta	49
B. Temuan Penelitian	49
1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK N 26 Jakarta	49
2. Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter di SMK Negeri 26 Jakarta.....	52
3. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	53
4. Tujuan Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	58
5. Dampak Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	61
C. Pembahasan	65
1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK N 26 Jakarta	65

2. Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter di SMK Negeri 26 Jakarta	68
3. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	70
4. Tujuan Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	75
5. Dampak Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	77
D. Keterbatasan Studi	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	88
Lampiran 2 Pedoman Observasi	89
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	96
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	101
Lampiran 6 Resume Pelaksanaan.....	137
Lampiran 7 Reduksi Data.....	148
Lampiran 8 <i>Expert Opinion</i>	155
Lampiran 9 Dokumentasi.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sangat berlimpah. Meski demikian, dua faktor pendukung tersebut tidak menjadikan negara Indonesia menjadi bagian dari negara maju didunia. Memang benar, bahwa kekayaan sumber daya alam berlimpah yang dimiliki oleh suatu negara tidak menjamin kemakmuran bagi negara tersebut apabila negara tersebut tidak memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Akibatnya, hingga saat ini sumber daya alam Indonesia masih banyak dikuasai oleh bangsa asing dan Indonesia hanya mendapatkan hasil sedikit dari sumber daya alam yang melimpah ruah tersebut. Oleh karenanya, salah satu upaya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk ‘memanusiakan manusia’.¹ Memanusiakan manusia berarti sama dengan memanusiakan antarsesama manusia, tidak membedakan seseorang dengan seseorang yang lain berdasarkan

¹ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 1

status sosial, suku, ras, golongan, dan keterbatasan atau ketidakmampuan yang dimilikinya. Berkenaan dengan hal itu, melalui pendidikan diharapkan setiap manusia dapat dibentuk atau dibangun oleh pendidikan agar mampu melawan segala macam bentuk penindasan yang akan dihadapi di masa mendatang.

Dalam sektor pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Berkenaan dengan hal itu, tentunya peran pendidikan disini bukan hanya sekedar tempat atau wadah proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Akan tetapi, pendidikan yang dimaksud sesungguhnya harus dapat bermuatan karakter agar dapat membentuk kepribadian yang baik pada setiap siswa, baik pembentukan kepribadian secara rohaniah, fisik, serta mental sehingga peserta didik diharapkan dapat menghadapi tantangan global masa depan.

Jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan di Indonesia dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah (pertama dan umum/kejuruan), dan pendidikan tinggi (sarjana dan pascasarjana). Adapun jenjang pendidikan formal yang bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia terampil yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Pasal 15 dan Pasal 18 pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa sekolah menengah kejuruan memang sengaja didesain secara khusus untuk menyiapkan, membentuk, dan membekali peserta didik agar dapat menjadi lulusan tenaga kerja terampil yang siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha).

Berdasarkan kurikulum sisdiknas yang menegaskan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia harus mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, maka sudah menjadi keharusan bagi semua lembaga sekolah di Indonesia untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar sekolah. Contohnya seperti, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 26 Jakarta yang sudah sejak lama menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta merupakan salah satu lembaga sekolah dari sekian banyaknya lembaga sekolah di Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter dimulai sejak peserta didik telah diterima di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta atau disingkat SMKN 26 Jakarta ini pada awalnya memiliki sebuah nama yakni, STM Negeri Pembangunan Jakarta mengingat lembaga pendidikan kejuruan ini bertugas untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perindustrian dan

masyarakat. Oleh sebab itu, sekolah yang terletak di Jalan Balai Pustaka Baru 1 Rawamangun ini selalu terus berupaya dalam membentuk kepribadian yang berkarakter pada setiap peserta didik agar calon generasi bangsa tersebut mampu mengembangkan sikap dan perilaku professional sebagai tenaga kerja terampil yang siap menghadapi tantangan-tantangan dunia kerja pada masa mendatang.

Internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah menengah kejuruan ini tidak hanya terintegrasi didalam mata pelajaran normatif dan adaptif, namun terintegrasi juga melalui penanaman nilai-nilai budaya keseharian disekolah baik didalam proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar proses kegiatan belajar seperti, program kegiatan pendidikan karakter yang dirancang secara khusus di setiap hari sabtu. Program pendidikan karakter yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta ini dilaksanakan secara bertahap dan kontinu sesuai pada tingkatan kelas masing-masing, misalnya bagi kelas X dan XI dilaksanakan selama 2-3 bulan, sedangkan bagi kelas XIII dilaksanakan selama satu pekan.

Adapun tahapan dalam program pendidikan karakter yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta terdiri dari tiga tahapan pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut. Tahap pertama pelaksanaan program pendidikan karakter diperuntukan bagi siswa kelas X semester gasal melalui program “Pembentukan Karakter”. Tahap kedua pelaksanaan program pendidikan karakter diperuntukan bagi siswa kelas XI semester genap melalui program “Penguatan Karakter”. Tahap ketiga pelaksanaan program pendidikan karakter diperuntukan bagi siswa yang sudah lulus Ujian Nasional (UN) di kelas XII atau peserta didik yang akan memasuki dunia industri di kelas XIII melalui

program “Pembekalan Karakter”, mengingat sekolah menengah kejuruan ini mewajibkan setiap peserta didiknya mengikuti PKL/PPL dibidang jurusan mereka masing-masing selama satu tahun setelah mereka lulus UN (Ujian Nasional).

Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh SMK Negeri 26 Jakarta memiliki peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian peserta didiknya, karena peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta harus bisa lebih menyiapkan diri untuk terjun langsung ke dunia industri/dunia kerja dibanding peserta didik pada umumnya seperti SMA (Sekolah Menengah Atas) yang cenderung lebih melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan bagi semua lembaga sekolah di Indonesia untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter bukan hanya dimuat dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas melainkan dimuat dalam kegiatan diluar proses belajar mengajar dikelas maupun diluar hari efektif belajar disekolah seperti, program kegiatan pendidikan karakter yang diadakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 26 Jakarta. Tentunya, program kegiatan pendidikan karakter yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta ini bertujuan untuk membentuk dan mengoptimalkan peserta didiknya agar melekat jiwa pembangunanya dan berkepribadian prilaku yang baik, tangguh, dan kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Penelitian ini tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan telah ada penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Deardra Bernadeth yang mengangkat judul tentang “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Citra Alam Cingajur*”. Penelitian Deardra ini telah membuktikan bahwa dengan dilaksanakannya program

pengembangan moral seperti pendidikan karakter di Sekolah Citra Alam Cingajur dapat mengarahkan siswa memiliki karakter yang baik.² Oleh sebab itu, internalisasi nilai-nilai karakter disekolah menjadi suatu hal yang amat penting demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Meski demikian, terbentuknya nilai-nilai karakter disekolah tergantung bagaimana cara atau pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didiknya agar setiap diri peserta didik dapat memperoleh sikap dan prilaku yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan saat observasi PKM di SMK Negeri 26 Jakarta, peneliti melihat SMK Negeri 26 Jakarta memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Internalisasi Nilai – nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?

² Deardra Bernadeth, Skripsi: “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Citra Alam Cingajur*” (Jakarta, UNJ, 2015), hal. i

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
4. Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
5. Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang kaji tentang pendidikan karakter, maka fokus dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan penguatan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan para pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua yang membacanya dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, bagi pendidik, bagi obyek penelitian, dan bagi peneliti. Adapun yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dalam internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

2. Bagi obyek penelitian (pihak sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam upaya meningkatkan peran guru/pendidik dalam internalisasi nilai-nilai karakter kepada setiap diri peserta didik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam mengembangkan pola berfikir secara terstruktur dan sistematis serta agar dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai – Nilai Karakter

1. Konsep Nilai

Nilai (*value*) dijelaskan dalam buku Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh mengacu pada kualitas manusia atau benda, atau sesuatu yang abstrak yang pantas dihargai dan diletakkan dalam konteks sebuah idealisme yang absolut.¹ Sedangkan nilai menurut A.W. Green adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek.² Artinya, nilai disini bukan hanya sekadar prinsip dasar untuk menilai, melainkan sumber lahirnya berbagai macam emosi dan perasaan, serta prinsip bagi perilaku manusia.

Istilah kata “nilai” dalam buku Manajemen Kurikulum Berbasis Karater diartikan sebagai sebuah pikiran (*idea*) atau konsep-konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selanjutnya, nilai didefinisikan oleh M.Z. Lawang sebagai gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat memengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.³ Artinya, nilai disini mengandung sesuatu yang bermakna, berkualitas, dan bermutu

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal. 30

² Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz, 2014), hal. 36

³ *Ibid*

positif yang melekat pada suatu objek sehingga diharapkan dapat sesuai dengan tujuan hidup yang diharapkan.

Berkenaan dalam hal ini, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, akan tetapi lebih menitik beratkan pada penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang.⁴ Ndraha dalam buku *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* menjelaskan bahwa nilai bersifat abstrak, oleh karenanya nilai tersebut pasti termuat dalam sesuatu.⁵ Artinya, bentuk dari nilai itu sendiri tidak berwujud atau abstrak, akan tetapi nilai tersebut dapat terlihat dalam raga, perilaku, sikap, dan pendirian dasar.

2. Konsep Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶ Menurut Gordon W. Allport karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.⁷ Artinya, karakter disini adalah suatu ciri-ciri khusus atau watak yang melekat pada seorang individu, yang dapat ditunjukkan melalui sikap maupun perilakunya.

⁴ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.163

⁵ *Ibid*, hal. 164

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 2

Kata “karakter” dalam buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Dony Koesoema menjelaskan bahwa karakter merupakan :⁸

“Keseluruhan disposisi (*congenite*) dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara dalam diri individu, yaitu kesatuan (cara bertindak yang koheren) dan stabilitas (kesatuan kesinambungan dalam kurun waktu)”.

Selanjutnya, Novan Ardy Wiyani dalam buku Manajemen Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan, sebab karakter meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Ranah kognitif yang dimaksudkan adalah berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, moralitas, spirit, dan karakter, sementara ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya *procedural* dan cenderung mekanis.

Marzuki dalam buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa karakter yang mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).¹⁰ Karakter yang digambarkan oleh Marzuki memiliki arti bahwa karakter mulia terdiri dari serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan. Demikian maka, tentunya dalam membentuk karakter yang baik

⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 45

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 3

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

pada seorang individu harus didukung oleh faktor kondisi dan lingkungan individu tersebut berada.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter dapat diartikan sebagai ciri pribadi yang dapat dimiliki oleh manusia dan bersifat unik, khas, dan khusus. Karakter dapat dibentuk dan dibangun melalui aspek kognitif, aspekatif, dan psikomotorik. Terbentuknya karakter dapat dilakukan secara khusus dan terus menerus pada setiap diri setiap individu. Karakter seseorang dapat dikatakan baik apabila telah sesuai dengan tujuan hidup yang diharapkan.

3. Nilai Karakter

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya mengenai nilai dan karakter, maka nilai karakter merupakan suatu hal yang bersifat abstrak atau tak berwujud tetapi mampu membentuk atau merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik, tangguh, dan berkualitas guna tercapainya kesesuaian tujuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai karakter dapat dibentuk dan dibangun melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada setiap individu dapat diperoleh melalui tiga lingkungan sekaligus yakni, lingkungan keluarga (tempat tinggal), lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Nilai-nilai merupakan bagian dari keutamaan dan menjadi bagian hakiki, yang mesti menjadi pertimbangan ketika pendidik ingin mendesain pendidikan karakter.¹¹ Nilai karakter menurut Indonesia Heritage Foundation terdapat 9 pilar diantaranya adalah (1) cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, (3) kejujuran, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasaman, (6) percaya diri, kreatif, kerjasama, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹² Selanjutnya, Lickona dalam buku Pendidikan Karakter menegaskan bahwa terdapat tiga komponen penekanan dalam pembentukan karakter yang baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).¹³ Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁴ Artinya, terlihat jelas bahwa nilai karakter tidak terlepas dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya, Wiyani menjelaskan bahwa terdapat enam pilar karakter yang dikeluarkan oleh *Character Counts Coalition*, diantaranya sebagai berikut. (1) *Trustworthiness* (Kepercayaan), yakni bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal. (2) *Fairness* (Keadilan), yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal. 178

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 25

¹³ Thomas Lickona, *Education for Character: Terjemahan Lita S*, (Bandung: Nusa Medai, 2013), hal. 74

¹⁴ Zulnuraini, "Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu", DIKNAS, Volume 1 No. 1, September 2012, hal. 1

orang lain. (3) *Caring* (Peduli), yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar. (4) *Respect* (Respek), bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. (5) *Citizenship* (Kewarganegaraan), bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam. (6) *Responsibility* (Tanggung jawab), yaitu bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.¹⁵ Demikian maka, dari keenam pilar yang telah disebutkan memuat seperti, nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, mandiri, adil, peduli terhadap sesama, dan mampu mengendalikan emosional dalam dirinya.

Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dituang dalam buku Pendidikan Karakter oleh Sri Narwanti menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai-nilai pembentukan karakter, diantaranya yaitu:

1. Nilai Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.

¹⁵ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 162

3. Nilai Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Nilai Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Nilai Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Nilai Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Nilai Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Nilai Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Nilai Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Nilai Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Nilai Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Nilai Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Nilai Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Nilai Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dari Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian maka, adapun nilai-nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa terdiri dari 18 nilai karakter seperti, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berkenaan dengan hal itu, setidaknya nilai-nilai karakter tersebut nantinya akan ditanamkan dan diinternalisasi didalam diri peserta didik sebagai upaya pembangunan dan pembentukan karakter kepribadian bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, Pancasila, serta tujuan nasional.

4. Pendidikan Karakter

Berbicara mengenai pendidikan karakter berarti membicarakan dua hal sekaligus yakni, pendidikan dan karakter. Pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta berketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Berkenaan dengan hal ini, pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembekalan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik agar peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan luas, berketerampilan, dan berkepribadian menarik sesuai dengan ajaran agama dan sila-sila Pancasila. Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu cara untuk memanusiakan manusia. Artinya, melalui pendidikan diharapkan tidak ada lagi perbedaan dan diskriminasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Memang benar, sejak dulu hingga kini pendidikan dianggap sebagai hal yang penting dalam berbagai bidang kehidupan setiap manusia. Meski demikian, pendidikan yang diterapkan saat ini harus mengandung atau memuat nilai-nilai berbasis karakter atau kepribadian bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanahkan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003.

¹⁶ *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), hal. 2

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana dan dilakukan secara terus menerus, utuh, dan menyeluruh demi penyempurnaan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Prof Mulyasa menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁷ Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.¹⁸ Sementara, dalam buku *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* yang ditulis oleh Agustinus Hermino menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebagai berikut :¹⁹

“Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah terangkum diatas, maka pendidikan karakter adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sistematis dan terancang dalam keadaan sadar untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan budi pekerti melalui kebiasaan yang baik sehingga dapat menghasilkan pribadi-pribadi bangsa yang unggul,

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 1

¹⁸ *Ibid*, hal. 1-2

¹⁹ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 159

bermartabat, bertanggung jawab, serta berwatak dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama dan berketuhanan Yang Maha Esa.

5. Internalisasi Nilai – Nilai Karakter

Istilah kata internalisasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia.²⁰ Selanjutnya, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*).²¹ Artinya, internalisasi nilai karakter memiliki makna bahwa adanya proses penghayatan atau penyuluhan nilai-nilai kebaikan karakter yang dapat ditempuh melalui tahapan atau bimbingan atau binaan guna tercapainya tujuan hidup yang lebih baik dan berkualitas. Oleh sebab itu, untuk membantu seseorang mencapai (*being*) terdapat beberapa tahap-tahap dalam proses internalisasi nilai.

Menurut Abdul Mujib dalam buku Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah terdapat 3 (tiga) tahap internalisasi nilai diantaranya sebagai berikut:²²

²⁰ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2014), hal. 124

²¹ *Ibid*, hal. 125

²² *Ibid*

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini, guru/pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didiknya. Hal ini merupakan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, guru/pendidik tidak hanya sekedar menginformasikan tentang nilai-nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta untuk memberikan respons yang sama yakni, menerima dan mengamalkan nilai itu. Hal ini merupakan komunikasi dua arah, atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal-balik.

3. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini, penampilan guru dihadapan peserta didiknya bukan lagi sosok fisik melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya), sehingga anak didik merespons kepada guru/pendidik bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya melainkan sikap dan kepribadian yang dimilikinya.

Internalisasi nilai-nilai karakter di negara Indonesia telah tercantum pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²³ Berkaitan dengan hal ini maka terlihat jelas bahwa sekolah merupakan instansi pendidikan yang paling efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada setiap diri peserta didik. Tentu, hal ini bertujuan agar peserta didik nantinya dapat mencerminkan sikap dan berperilaku berkepribadian bangsa Indonesia yang bermoral, berakhlak mulia, dan bermartabat tinggi.

Gagasan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter di Indonesia tentunya bukanlah sesuatu hal yang paling baru, melainkan gagasan tersebut pernah dipelopori sebelumnya oleh sang tokoh pahlawan proklamator Republik Indonesia, yakni Soekarno. Beliau berkata bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. Tak dapat dipungkiri bahwa berawal dari gagasan sang proklamator kita itulah maka internalisasi nilai-nilai karakter bagi bangsa Indonesia menjadi hal yang sangat penting dalam membangun budaya dan peradaban bangsa Indonesia. Tanpa adanya keterlibatan internalisasi nilai-nilai karakter di berbagai kehidupan maka dapat dipastikan bangsa Indonesia akan mudah hancur.

²³Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003, hal. 4

Demikian maka, kesuksesan terbentuknya nilai-nilai karakter pada tiap-tiap individu tergantung bagaimana proses internalisasi nilai yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berperan aktif maupun pasif dalam lingkungan tempat individu tersebut berada. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat diperoleh individu melalui pendidikan di keluarga, di masyarakat, maupun di sekolah. Keluarga merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter seseorang, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan dan proses pendidikan karakter bagi anak. Sedangkan, masyarakat/sosial merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang turut andil mengambil peran dalam proses penanaman nilai karakter. Lalu, lingkungan yang ketiga setelah masyarakat adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang dianggap paling kondusif dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Artinya, sekolah diharapkan mampu melakukan pengembangan dan perubahan karakter peserta didik agar sesuai dengan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, internalisasi nilai karakter yang diadakan disekolah harus dilakukan secara bertahap dan kontinu sehingga lebih mementingkan proses untuk mencapai hasil.

B. Pelatihan Penguatan Karakter (Pendidikan Karakter)

1. Konsep Pelatihan

Pelatihan atau *training* menurut Simamora dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap

seseorang.²⁴ Kata pelatihan juga diartikan sebagai salah satu bentuk edukasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran.²⁵

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan diatas maka pelatihan atau *training* dapat diartikan sebagai suatu proses tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis, terorganisir, dan terpadu pada suatu program kegiatan khusus yang diadakan oleh pihak-pihak terkait dalam rangka mengali dan mengembangkan potensi-potensi, bakat-bakat, keahlian-keahlian, dan keterampilan-keterampilan khusus serta sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*behaviour*) yang dapat dimiliki oleh setiap individu. Artinya, pelatihan atau *training* disini memiliki tujuan untuk dapat memperoleh atau menghasilkan suatu perubahan atau peningkatan terhadap keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang berkualitas, yang dapat diperoleh oleh setiap individu melalui serangkaian atau bahkan keseluruhan kegiatan aktifitas secara signifikan. Dengan kata lain, tujuan diadakannya pelatihan adalah bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian-keahlian khusus saja, melainkan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan aktifitas kegiatan fisik maupun mental yang dibutuhkan pada masa mendatang.

Berkenaan dengan hal ini, konsep pelatihan pada dasarnya lebih menitikberatkan pada berlangsungnya proses praktik dibanding teori. Sebab, teori disini hanya digunakan sebagai penghantar untuk kemudian dilakukan sebagai pelaksanaan nyata sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pembina atau pelatih. Dalam hal ini,

²⁴ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 169

²⁵ *Ibid* hal. 170

pelatihan banyak digunakan oleh pihak-pihak yang menginginkan suatu perubahan dengan memuat rangkaian latihan-latihan yang hendak dicapai, baik dilembaga sekolah, lembaga masyarakat, lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan.

Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia, terdapat beberapa langkah-langkah yang dianggap perlu untuk diterapkan dalam proses pelatihan, diantaranya sebagai berikut :²⁶

1. Pihak yang diberikan pelatihan harus termotivasi untuk mengikuti pelatihan yang akan dilaksanakan.
2. Pelatih harus belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikannya saat pelatihan.
3. Proses pembelajaran harus dapat diterapkan dengan baik dengan pendekatan yang rasional.
4. Pelatihan harus menyediakan bahan-bahan yang dapat dipraktikan sehingga memudahkan yang dilatih memahami materi tersebut.
5. Berbagai bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang komprehensif dan dapat memenuhi kebutuhan yang dilatih.
6. Materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap bagi peserta pelatihan.

Dari serangkaian tahapan langkah-langkah yang telah dipaparkan diatas maka pelatihan merupakan suatu prosedur rangkaian kegiatan pelaksanaan antara pelatih dan peserta pelatihan melalui sarana edukasi guna tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

²⁶ *Ibid* hal. 170

Tahapan pelatihan, tentunya memuat keseluruhan aktifitas latihan yang dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama oleh pihak yang mengadakan pelatihan tersebut.

Demikian, maka aturan rencana kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan harus dibuat dan disusun secara terperinci dengan menyesuaikan waktu dan kondisi keberlangsungan proses pelatihan yang akan berlangsung. Tentunya, hal ini dilakukan demi kelancaraan pelaksanaan kegiatan pelatihan agar sesuai dengan hasil yang hendak dicapai.

2. Konsep Pelatihan Penguatan Karakter

Istilah kata Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu cara atau tahapan yang dapat ditempuh guna menghasilkan suatu perkembangan atau perubahan mendasar. Pelatihan merupakan suatu wadah untuk melaksanakan suatu program khusus yang memiliki tujuan tertentu untuk membangun, meningkatkan, mengembangkan dan bahkan mengubah individu secara signifikan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang hendak dicapai. Artinya, kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu, baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan.

Konsep pelatihan penguatan karakter memiliki arti bahwa adanya suatu keinginan yang hendak dicapai untuk melaksanakan ancangan atau rancangan atau rencana rangkaian kegiatan aktifitas bernuansa edukasi dengan memuat nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia, bermoral, bermartabat tinggi dan berkualitas. Mengang

sudah seharusnya bahwa pelatihan yang diselenggarakan di sekolah harus memuat atau mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter budi pekerti yang baik. Hal ini bertujuan untuk membantu individu satu dengan individu yang lainnya dalam mengasah pengetahuan dan mengali keterampilan, sekaligus mendapatkan penguatan karakter. Berkenaan dengan hal ini, pelatihan penguatan karakter juga dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan pembekalan yang dilakukan antara guru dan pembina terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat memperoleh dan mengasah kemampuan kognitifnya, serta berkarakter atau berkepribadian bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, maka program kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” dapat menjadi salah satu sarana alternatif yang berfungsi sebagai pembentukan dan perubahan watak kepribadian peserta didik agar menjadi bangsa yang berkualitas, beriman, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat, sehat jasmani dan rohani, dan menjadi warga negara yang baik sesuai dengan sila-sila Pancasila. Diharapkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter melalui pelatihan berbasis pendidikan karakter ini, setidaknya bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat seperti yang pernah digagas oleh tokoh proklamator Republik Indonesia, Ir. Soekarno. Bahwasanya, implementasi pelatihan berbasis pendidikan karakter ini akan melahirkan pribadi-pribadi yang unggul bukan hanya dalam ranah kognitif dan keterampilan saja, melainkan dapat berdampak pada kepribadian tiap-tiap individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola maupun mengendalikan diri.

Sejatinya, terdapat asumsi bahwa ilmu tanpa agama adalah buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh. Begitu pun sebaliknya, ilmu tanpa karakter akan buta dan karakter tanpa ilmu akan lumpuh. Artinya, seseorang yang berpengetahuan tinggi tanpa memiliki karakter atau budi pekerti yang baik akan mudah dibutakan oleh sifat-sifat keduniawian, seperti memiliki sifat serakah yang akhirnya akan menimbulkan tindak korupsi. Lebih lanjut, seseorang yang memiliki karakter tanpa memiliki ilmu maka dapat dipastikan orang tersebut akan lumpuh, dengan kata lain orang tersebut tidak dapat berbuat apa-apa sesuai yang ia kehendaki, sehingga hal ini dapat menimbulkan pembodohan dan penindasan bagi orang tersebut.

Menurut Edi Rohendi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui metode mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, metode dialog partisipatif, dan eksperimen, serta metode naratif.²⁷ Saptono dalam buku *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* menyebutkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki *good character*, yakni seperti *knowing the good* (mengetahui hal yang baik), *desiring the good* (menginginkan hal yang baik), dan *doing the good* (melakukan hal yang baik).²⁸ Berkenaan dengan hal ini, maka hendaknya sudah menjadi tugas bagi seorang pelatih atau pembina atau guru untuk dapat memberikan pendekatan secara moral kognitif sebagai bagian dari internalisasi nilai karakter dalam pelatihan penguatan karakter bagi

²⁷ Edi Rohendi, "Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3 No. 1, Januari 2011, hal. 8

²⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 20

setiap peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menggugah perasaannya untuk memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu hal yang baik, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dengan kata lain, pemberian latihan penguatan karakter pada setiap peserta didik, tentu dapat membantu mereka untuk memiliki kepekaan terhadap perasaan yang dimilikinya sehingga hal ini dapat menimbulkan pengaruh baik baik dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya.

Doni Koesoema dalam buku Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh mengatakan bahwa terdapat 6 (enam) langkah *rationale* dalam mengembangkan pendidikan karakter diantaranya yakni:²⁹

1. Nilai/keutamaan

Pertama yang harus dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter, pembuat desain pendidikan karakter harus menentukan nilai utama apa yang ingin dicapai atau diraih dalam program pendidikan karakter yang akan dibangun dan didesain, sebab fokus nilai keutamaan menjadi sangat penting agar tujuan pendidikan karakter yang didesain dapat berjalan efektif dan terarah.

2. Tujuan

Deskripsi tujuan dalam mendesain setiap program pendidikan karakter harus jelas dan dapat dimengerti oleh semua individu yang terlibat sehingga individu

²⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal. 170-173

tersebut dapat mengetahuinya mengapa mereka harus turut ikut dan terlibat dalam program tersebut.

3. Perilaku yang diharapkan

Perilaku yang diharapkan dalam mengembangkan pendidikan karakter harus dijelaskan seperti apa perilaku yang diharapkan tersebut sehingga perilaku yang diharapkan akan semakin efektif ketika terdapat aksi nyata atau tindakan konkret yang mencerminkan nilai yang ingin diraih.

4. Ruang bagi tindakan

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan harus memberikan ruang bagi praktis. Ruang disini diartikan sebagai kesempatan yang diberikan bagi individu untuk mempraktikkan dan melaksanakan nilai-nilai yang coba ditanamkan dan dihayati, baik melalui kegiatan ataupun proyek bersama komunitas. Artinya, siswa diharapkan memiliki kesempatan dan ruang untuk melatih praksis pemahaman nilai yang ingin disasar.

5. Penilaian (evaluasi)

Penilaian (evaluasi) merupakan usaha menilik kembali keberhasilan program yang telah terlaksana, apakah tujuan yang ingin diraih itu sudah tercapai sesuai yang diharapkan sejak awal.

6. Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan individu dan komunitas untuk menemukan makna dan nilai dalam setiap program pendidikan karakter yang telah terlaksana. Individu disini merefleksikan ke dalam dirinya sendiri dengan sejauh mana ia telah berusaha mengembangkan nilai-nilai tersebut, apa yang ia rasakan ketika

melaksanakan nilai-nilai tersebut, apakah dengan melakukan tindakan tersebut hidupnya semakin bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain, karena tanpa refleksi setiap pengalaman hanya akan lewat begitu saja.

Lebih lanjut, Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* menjelaskan bahwa setidaknya untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan penanaman dan pemburnian nilai-nilai luhur perilaku berkarakter melalui:³⁰

1. Olahpikir

Olahpikir dapat memunculkan sikap-sikap seperti; cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, reflektif, serta berorientasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2. Olahhati

Olahhati dapat melahirkan sifat-sifat seperti; jujur, beriman dan bertakwa, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriot.

3. Olahraga

Olahraga akan terlihat dari sikap; tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.

³⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 50-51

4. Olahraga/karsa

Olahraga/karsa dapat menumbuhkan perasaan seperti; peduli, ramah, santun, rapi nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Dari keempat hal yang telah dipaparkan diatas maka internalisasi nilai-nilai karakter dapat direalisasikan melalui kegiatan seperti olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Baik atau buruknya karakter yang diperoleh oleh setiap siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar lingkungan sosial siswa tersebut. Karakter yang unggul dan tangguh pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh setiap individu dimanapun ia berada, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan dunia kerja. Seorang individu baru dapat dikatakan memiliki karakter yang berkualitas, apabila seseorang tersebut telah mampu menunjukkan atau mewujudkan potensi dalam dirinya yang bersifat baik atau positif.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Berbicara mengenai tujuan pendidikan karakter di sekolah tidak lain yaitu bertujuan untuk melakukan adanya suatu perubahan kualitas dari ketiga aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tujuan pendidikan karakter di sekolah dapat dilihat pada fungsi dan tujuan pendidikan

nasional yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3 yang menegaskan bahwa:³¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Artinya, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mengembangkan atau mengoptimalkan pembentukan karakter pada semua peserta didik. Tujuan utama diadakannya program pendidikan karakter di sekolah adalah peserta didik bukan hanya dibekali ilmu saja melainkan karakter yang sesuai dengan budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter dalam buku *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* oleh Barnawi menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dianggap sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan.³² Bahwasannya, tujuan akhir dari diterapkannya pendidikan karakter itu sendiri untuk dapat menciptakan atau mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter, serta bermoral dan berakhlak mulia (religius). Meski demikian, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) baru dapat dikatakan maju, mandiri, dan adil, apabila telah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika,

³¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 45

³² *Ibid.* hal. 29

berbudaya, dan beradab. Tentunya, pencapaian hal tersebut dapat ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi bangsa.
2. Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.³³

Untuk dapat mewujudkan kedua hal tersebut, maka dapat ditempuh melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter. Pendidikan agama disini, sangat berperan penting sebagai landasan moral dan etika dalam membina akhlak mulia, menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama, rasa saling menghargai, saling menghormati, bertoleransi dan untuk memiliki berpekaan terhadap sesama. Sedangkan, pendidikan karakter disini ditujukan untuk mengkombinasikan antara nilai keagamaan (religius) dengan tata nilai budaya jati diri bangsa Indonesia yang bersifat universal dan mencangkup etos kerja, berpikir kreatif, inovatif, berilmu, cakap, sehat jasmani, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan berpotensi unggul.

³³ *Ibid* hal. 44

Berkenaan dengan hal ini, selanjutnya Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:³⁴

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Demikian maka, pendidikan karakter bertujuan untuk mengoptimalkan dan mewujudkan sikap dan perilaku peserta didik menjadi ke arah yang lebih baik sebagai bentuk proses kedewasaan menjadi manusia yang berakhlak mulia, tangguh, utuh, terpadu, dan menyeluruh.

³⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 16

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
4. Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?
5. Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang unik/khas. Menurut peneliti, SMK Negeri

26 Jakarta memiliki keunikan tersendiri dalam menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Demikian maka, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta.

C. Penentuan “Setting”

Adapun penentuan tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta atau SMK Negeri 26 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru Nomor 1 Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan dari awal bulan Februari hingga Juni 2017.

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang empiris.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang terkait dan diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Waka

Kesiswaan, Pengajar/Pembina SMK Negeri 26 Jakarta, dan Peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari *Informan* dan *Key Informan*. Adapun *informan* yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang peserta didik diantaranya yakni, kelas XI TIPTL 2 diwakili oleh Yuli Suryantini, kelas XI TP 1 diwakili oleh Zidan Dzakwan, kelas XI TEK 1 diwakili oleh Fahmi Kamal, kelas TGB 2 diwakili oleh Mayra Natalia, kelas XI TKR 1 diwakili oleh Nova Endra, dan kelas XI TKJ 1 diwakili oleh Ainul Lisa Mardian. Sedangkan, *key informan* dalam penelitian ini berjumlah 3 orang diantaranya yaitu, Nursiswanto selaku Waka Kesiswaan sekaligus Ketua Pembina Pelatihan Penguatan Karakter, Thomas Sari Pulungan selaku Guru BK/BP, dan Bahrul Ulim selaku Guru Agama sekaligus Pembina Penguatan Karakter bidang Keagamaan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”, foto sarana dan prasarana pendukung lainnya, rekaman suara saat wawancara, dokumen buku pedoman tata tertib dan tata krama peserta didik, dokumen tentang profil SMKN 26 Jakarta, dan dokumen lainnya yang diperoleh dari SMK Negeri 26 Jakarta.

E. Teknik Kaliberasi

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data dengan:

1. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari *informan* atau pemberi data.

2. Audit Trial

Audit Trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa dipercaya atau tidak.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari observasi, wawancara, studi dokumenter telah didapat kemudian telah melewati tahap *member check*, dan *audit trial* maka agar data dari proses penelitian lebih dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang ditemukan, dilakukan proses konfirmasi kepada ahlinya. Pada penelitian ini diperoleh *expert opinion* Sugeng Priyana yang merupakan Pengawas/Koordinator Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Timur.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini meliputi *data* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan berjumlah sangat banyak sehingga perlu dilakukan *data reduction*. Kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil temuan berupa gambar/bagan.

3. Membuat Kesimpulan

Tahap analisis data berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ini diperlukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid yang diperoleh melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 26 Jakarta

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta atau disingkat SMK Negeri 26 Jakarta adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jalan Balai Pustaka Baru Nomor 1 Rawamangun, Jakarta Timur, 13220. Akses untuk menuju SMK Negeri 26 Jakarta berlokasi cukup strategi karena adanya angkutan umum yang melintas, diantaranya seperti mentromini 47 dan 03, mikrolet 46 dan 02, serta transjakarta. Kondisi lingkungan SMK Negeri 26 Jakarta cukup bersih, asri, banyak penghijauan, tidak bising, dan tertata rapih. Disekitar SMK Negeri 26 Jakarta terdapat banyak tempat fotokopian umum, rumah makan, warung kelontong, permukiman warga, perkantoran (Wisma Arion), SPBU dan lain sebagainya.

Nama SMK Negeri 26 Jakarta adalah perubahan nama dari STM (Sekolah Teknologi Menengah). SMK Negeri 26 Jakarta adalah sekolah teknologi menengah yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia kedua yakni, Soeharto. SMK Negeri 26 Jakarta berdiri sejak tahun 1971 sebagai sekolah perintis teknologi menengah lahirnya SMK dengan jenjang pendidikan 3-4 tahun di Indonesia. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang bertugas menyiapkan dan meningkatkan SDM yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia industri. Peserta didik di SMK

Negeri 26 Jakarta khusus disiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil dengan program pendidikan selama 4 tahun. Tentunya, SMK Negeri 26 Jakarta menjadi berbeda dengan SMK yang lainnya, dimana SMK Negeri 26 Jakarta mengenyam pendidikan selama 3 (tiga) tahun disekolah dan selanjutnya mempraktikannya langsung di DU/DI (dunia usaha/dunia industri) selama 1 (satu) tahun.

Sebelum berdirinya SMK Negeri 26 Jakarta, PELITA I (Pembangunan Lima Tahun Pertama) yang dicanangkan oleh pemerintah memberikan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan dan perbaikan pada sistem pendidikan nasional, terutama pada Sekolah Teknologi Menengah. Oleh karena itu, pada tahun 1971 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan untuk menyelesaikan 12 instalasi Pendidikan Teknik secara bertahap yang disebut sebagai “Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan” dengan pola pendidikan belajar selama 4 (empat) tahun, sehingga pada tanggal 1 Juli 1971 Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan di Jakarta diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto. Di lanjut pada tanggal 7 Juli 1971 Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan diresmikan di Semarang. Lalu, pada tanggal 29 Juli 1972 Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan diresmikan di Yogyakarta, dan pada tanggal 24 Juli 1973 Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan diresmikan di Bandung. Selanjutnya, pada tahun 1973 Proyek Perintis STM Pembangunan selesai dibangun dibeberapa titik lokasi seperti di Jember, Surabaya, Pekalongan, Boyolali, dan Temanggung. Tak hanya itu Proyek Perintis STM ini juga dibangun di Tangerang dan Metro dengan nama Sekolah

Menengah Teknologi Pertanian dengan lama belajar yakni, 3 (tiga) tahun. Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan berganti nama di tahun 1986 menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan (STMN Pembangunan). Berkenaan dengan hal ini, pada tahun 1997 Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan di Jakarta berganti nama menjadi SMK Negeri 26 Jakarta.

Saat ini SMK Negeri 26 Jakarta dipimpin oleh Purwosusilo M.Pd dengan dibantu 4 (empat) wakilnya dibidang kurikulum, kesiswaan, kehumasan dan kemitraan, serta sarana dan prasarana. Jumlah guru di SMK Negeri 26 Jakarta berjumlah 104 pendidik yang terdiri dari 67 pendidik berstatus PNS, 13 pendidik berstatus CPNS, dan 24 pendidik berstatus honorer. SMK Negeri 26 Jakarta memiliki 6 kompetensi keahlian yakni, TGB (Teknik Gambar Bangunan), TEK (Teknik Elektronika Komunikasi), TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), TP (Teknik Permesinan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), dan TKJ (Teknik Komputer Jaringan).

Profil SMK Negeri 26 Jakarta

Nama Sekolah	SMK Negeri 26 Jakarta
NPSN	20103787
NSS	3210164020004
Akreditasi	A
Kelompok	Teknologi Industri (Program 4 Tahun)
Program Keahlian	Teknik Gambar Bangunan (TGB) Teknik Elektronika Komunikasi (TEK) Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) Teknik Permesinan (TP)

	Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Teknik Komputer Jaringan (TKJ)
Alamat	Jalan Balai Pustaka Baru I, RT 007 RW 007
Kota	Jakarta Timur
Propinsi	DKI Jakarta
Kodepos	13220
Telepon/Fax	(021) 472-0310 / (021) 478-66889
Website	http:// 20103787.siap-sekolah.com/
Email	smkn26jkt@gmail.com

2. Motto, Tujuan, Visi, dan Misi SMK Negeri 26 Jakarta

a.) Motto

“BELAJAR, BEKERJA, MEMBANGUN”

b.) Tujuan

Adapun tujuan SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar kerja nasional maupun internasional.
2. Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional maupun internasional.
3. Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
4. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian.

c.) Visi

“Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan akhlak mulia”

d.) Misi

Adapun misi SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan SMM ISO 9001: 2008.
2. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan latihan.
3. Meningkatkan mutu program pembelajaran berbasis kompetensi bekerjasama dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI).
4. Menanamkan kemandirian, profesionalisme, dan keimanan kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

3. Ketenagaan SMK Negeri 26 Jakarta

Ketenagaan SMK Negeri 26 Jakarta terdiri dari tenaga pendidik (guru), staf tata usaha, dan karyawan lainnya (pesuruh/penjaga sekolah). Tenaga pendidik (guru) berjumlah 104 pendidik yang terdiri dari 67 pendidik berstatus PNS, 13 pendidik berstatus CPNS, dan 24 pendidik berstatus honorer. Sementara, staf tata usaha berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 orang berstatus PNS, 1 orang berstatus CPNS, dan 9 orang berstatus honorer. Sedangkan karyawan lainnya berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang berstatus PNS dan 8 orang berstatus honorer. Untuk lebih detail, data terlampir.

4. Kesiswaan SMK Negeri 26 Jakarta

Rekapitulasi jumlah peserta didik pada bulan Maret 2017 di SMK Negeri 26 Jakarta adalah berjumlah 1.451 peserta didik yang terdiri dari 1.203 siswa dan 248 siswi. Jumlah masing-masing peserta didik di setiap kelas tentunya berbeda. Adapun jumlah peserta didik di kelas X yakni sebanyak 378 orang, kelas XI sebanyak 370 orang, kelas XII sebanyak 364 orang, dan kelas XIII sebanyak 339 orang. Untuk lebih detail, data terlampir.

Lulusan peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta dituntut untuk mampu memenuhi dan mewujudkan standar kompetensi tenaga kerja terampil yang baik dan berkualitas, baik di DU (Dunia Usaha) maupun DI (Dunia Industri). Artinya, standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap para lulusan SMK Negeri 26 Jakarta tidak hanya mampu menguasai materi program keahliannya saja melainkan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara aktif dan baik. Oleh karena itu, di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki berbagai macam jenis kegiatan pengenalan diri (ektrakurikuler) dan program kegiatan pengembangan diri (kokurikuler).

Adapun macam-macam jenis kegiatan pengenalan diri (ektrakurikuler) di SMK Negeri 26 Jakarta, diantaranya adalah OSIS, MPK, band, *beatbox*, *english club*, jurnalistik, KIR, NIHON, paskibra, PIK Sersan, PMR, pramuka, rohis, rohkris, *student company*, tepepa, basket, voli, handball, futsal, pencak silat, dan taekwondo. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sedangkan, jenis kegiatan pengembangan diri (kokurikuler) di SMK Negeri 26 Jakarta meliputi berbagai macam pelatihan, diantaranya seperti pelatihan “Pembentukan Karakter”, “Penguatan Karakter”, dan “Pembekalan Karakter”. Ketiga jenis kegiatan kokurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti dan dilalui oleh setiap peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta. Tentunya hal ini dilakukan guna menciptakan dan menghasilkan para lulusan terbaik, unggul, dan berkualitas.

5. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 26 Jakarta

Pengadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta cukup menunjang proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut. Sarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 26 Jakarta antara lain adalah meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, rak sepatu peserta didik, LCD proyektor, komputer dan CPU, meja komputer, kursi lipat, lemari, brankas, loker guru, dan lain sebagainya. Sedangkan, prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 26 Jakarta diantaranya adalah Ruang Teori, Laboratorium (Bengkel Bangunan, Bengkel Elektronika, Bengkel Listrik Industri, Bengkel Mesin Perkakas, Bengkel Mekanik Otomotif), Perpustakaan, Ruang Kesenian, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang PSG, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Tunggu (Lobby), Ruang Guru, Ruang Piket Guru, Ruang Multimedia, Ruang Rohis, Ruang Rohkris, Koperasi, Ruang Osis, Ruang UKS/PMR, Ruang Pramuka, Ruang Serbaguna (Aula), Masjid, Kamar Mandi/WC, Kantin, Lapangan, Parkir, Rumah Jaga, Rumah Pompa, dan Pos Sekuriti.

6. Keuangan SMK Negeri 26 Jakarta

Sumber dana yang dihimpun dalam menjalankan semua program kegiatan operasional sekolah maupun pengadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 26 Jakarta bersumber dari BOP (Biaya Operasional) yang berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). BOP di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki spesifikasi rekening tersendiri yang disediakan untuk setiap kebutuhan dan kegiatan operasional sekolah. Sumber dana yang diterima dari BOP langsung dialokasikan ke 12 rekening yang telah disediakan diantaranya seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana. Meski demikian, dana anggaran yang telah diterima oleh pihak sekolah tetapi tidak digunakan sepenuhnya atau tersisa, maka pihak sekolah wajib mengembalikan dana tersebut dengan melampirkan laporan pertanggungjawaban di akhir tahun.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut. Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta merupakan salah satu program pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan atau didesain secara khusus, bertahap, dan terstruktur guna membentuk karakter peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta menjadi ke arah yang lebih baik. Sebelumnya, program pendidikan karakter yang dikembangkan secara khusus tersebut juga sudah dilakukan oleh pihak SMK Negeri 26 Jakarta hanya saja nama dan bentuk kegiatannya yang berbeda yakni, MFD (Mental Fisik Disiplin) dan dipimpin langsung oleh TNI/Polri.

Program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta ini dicetuskan oleh Nursiswanto selaku guru keolahragaan saat beliau dipercayakan untuk menjadi wakil bidang kesiswaan oleh Kepala SMK Negeri 26 Jakarta. Oleh sebab itu, pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” ini sudah dilakukan sejak 4 (empat) tahun yang lalu. Menurut Nursiswanto, alasan diterapkannya nilai karakter di SMK Negeri 26 Jakarta adalah “ada banyak keluhan dari industri dan masyarakat sekitar mengenai siswa yang seperti ini, saya memandang perlu diadakan”.¹

Saat ini, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta memiliki 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut. Tahap pertama pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta diberi nama dengan sebutan “Pembentukan Karakter”, sedangkan tahap kedua dinamakan “Penguatan Karakter”, dan tahap ketiga dinamakan “Pembekalan Karakter”. Tentunya, peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta akan melalui 3 (tiga) tahap proses pelaksanaan pendidikan karakter yakni, dimulai sejak peserta didik diterima masuk di SMK Negeri 26 Jakarta hingga peserta didik lulus dari SMK Negeri 26 Jakarta dan memasuki dunia industri.

Adapun waktu dalam tahapan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta diantaranya adalah sebagai berikut. Tahap I pelaksanaan “Pembentukan Karakter” dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan pada tahun ajaran baru kelas X. Tahap II pelaksanaan “Penguatan Karakter” dilaksanakan selama 2 (dua)

¹ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

bulan di semester genap kelas XI. Tahap III pelaksanaan “Pembekalan Karakter” dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari berturut-turut setelah peserta didik lulus UN (Ujian Nasional) dan sebelum peserta didik memasuki dunia industri (PKL) pada kelas XIII, mengingat terdapat program wajib belajar 4 (empat) tahun di SMK Negeri 26 Jakarta.

Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta tersusun dalam beberapa rangkaian kegiatan yang diadakan selama 2 (dua) bulan dimulai sejak awal bulan Februari hingga bulan Maret. Adapun isi rangkaian kegiatan tersebut diantaranya seperti acara *grand opening* pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter”, internalisasi ketiga nilai utama karakter seperti disiplin, peduli lingkungan/kebersihan, dan jujur, serta *grand closing* pelatihan “Penguatan Karakter. Pelaksanaan tersebut dilakukan dilingkungan SMK Negeri 26 Jakarta, baik didalam Aula (Ruang Serbaguna), Lapangan, Masjid maupun diarea lainnya yang mendukung proses terciptanya penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta dibina atau dipimpin langsung oleh guru/pembina penguatan karakter. Pelatihan “Penguatan Karakter” ini dilakukan di luar jam pembelajaran efektif disekolah yaitu disetiap hari sabtu pukul 06.00-10.00 WIB.

Tentunya, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh semua warga sekolah, baik dimulai dari kepala sekolah, bagian kesiswaan, pembina penguatan karakter, semua guru, peserta didik, dan bahkan karyawan/pesuruh sekolah. Menurut Nursiswanto selaku Waka Kesiswaan sekaligus Ketua Pembina Penguatan Karakter mengatakan bahwa “walaupun garda terdepan itu ada di jajaran kesiswaan tetapi semuanya peduli,

karena kalau hanya mengandalkan orang tertentu kemudian orang tersebut tidak ada akan gagal”.²

2. Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta antara lain yakni, nilai religius, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan, nilai jujur, beserta nilai-nilai koheren lainnya yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Misal, toleransi, saling menghargai, saling menghormati, saling mengenal satu sama lain saling mengkasahi, ramah tamah, gotong royong, berjiwa pembangunan, beretos kerja, mandiri, dan lain sebagainya.

Menurut Ainul Lisa Mardian penanaman nilai karakter tidak hanya diterapkan saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja melainkan kegiatan “Penguatan Karakter” hanya sebagai kegiatan penyuluhan untuk lebih membentuk peserta didiknya menjadi lebih berdisiplin, bersih, dan jujur sehingga dapat diterapkan di kesehariannya disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.³ Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelatihan penguatan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta tentunya mengacu pada karakter beretos kerja agar nantinya peserta didik terbiasa dalam bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan permintaan DU/DI (dunia usaha/dunia industri) maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, SMK Negeri

² Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

³ Hasil wawancara dengan Ainul L. Mardian (*informan 6*), 27 April 2017

26 Jakarta sangat tegas dalam menggalakan nilai disiplin, nilai peduli lingkungan, dan nilai jujur.

3. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa cara yang dilakukan oleh para pendidik dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta, diantaranya sebagai berikut. **Pertama**, internalisasi nilai religius. Nilai religius atau nilai keagamaan yang ditanamkan pada program pelatihan “Penguatan Karakter” saat ditemui peneliti antara lain yakni, melalui kebiasaan membaca doa bersama baik sebelum maupun sesudah berlangsungnya kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”, mengkaitkan materi pelatihan “Penguatan Karakter” dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membudayakan sikap sopan santun dan saling menghormati terhadap yang lebih tua tanpa pandang bulu serta menyapa dan mencium tangan guru dan pembina penguatan karakter. Selain itu, penginternalisasi nilai religius atau nilai keagamaan di SMK Negeri 26 Jakarta tidak hanya ditanamkan pada saat program pelatihan “Penguatan Karakter” saja, akan tetapi penanaman nilai religius tersebut juga terintegrasi didalam segala aktifitas kegiatan disekolah, baik dalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini jelas terlihat adanya kegiatan rutinitas penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan setiap hari oleh pendidik kepada peserta didik, diantaranya adalah seperti peserta didik bersalaman dan cium tangan kepada semua guru yang menunggu kedatangan peserta didik di pintu

gerbang, mewajibkan peserta didik yang beragama islam untuk membaca tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas, dan peserta didik yang beragama non islam menyesuaikannya dengan berdoa menurut kepercayaan mereka masing-masing. Kemudian, bagi peserta didik yang beragama islam mengadakan salat zuhur bersama dan wajib salat jumat berjemaah di Mesjid SMK Negeri 26 Jakarta dan bagi peserta didik yang beragama non islam mengadakan doa siang bersama di Ruang Rohaninya masing-masing. Lalu, kegiatan keagamaan juga dirayakan bersama. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Sari selaku guru BK yang mengatakan bahwa cara sekolah menanamkan nilai religius adalah dengan cara “salat zuhur dan salat jumat bersama, kegiatan keagamaan dirayakan bersama, bertadarus dan berdoa sebelum pelajaran dimulai”.⁴

Kedua, internalisasi nilai disiplin. Nilai disiplin yang ditanamkan pada program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta saat ditemukan peneliti diantaranya yaitu, guru/pembina penguatan karakter mempertegas atau menyampaikan aturan tata tertib sekolah dengan mewajibkan peserta didiknya untuk hadir tepat waktu, patuh dan taat terhadap aturan tata tertib selama kegiatan berlangsung, mengikuti prosedur dan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan hingga usai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya. Cara sekolah menanamkan nilai disiplin menurut Nova Endra sebagai siswa kelas XI TKR 1 adalah “sekolah menanamkan disiplin melalui “Penguatan Karakter” rutin dengan membuat aturan tata tertib ketat seperti, berpakaian dan beratribut lengkap, rapih, tidak terlambat

⁴ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

datang, dan pemberian sanksi jika terlambat datang”.⁵ Selain itu, penanaman nilai disiplin ini juga tidak serta merta hanya ditanamkan pada saat program pelatihan “Penguatan Karakter” saja, melainkan nilai disiplin ini sudah ditanamkan didalam kehidupan sehari-hari peserta didik disekolah. Menurut informan yaitu Mayra Natalia, cara sekolah menanamkan nilai disiplin disekolah adalah sebagai berikut.

“Sekolah membuat aturan jam masuk lebih awal dihari senin dan jumat pukul 06.20 dan bagi yang terlambat mendapatkan sanksi pemanggilan orangtua. Disiplin berlari menuju lapangan saat upacara, apel, senam, dan olahraga serta mewujudkan kedisiplinan melalui berbagai macam pelatihan seperti pelatihan penguatan karakter”.⁶

Lebih lanjut, Sari selaku guru BK juga mengatakan bahwa penanaman nilai kedisiplinan disekolah itu “ada *soft* dan *hard*”.⁷ Menurutnya, cara *soft* tersebut dilakukan oleh mereka para guru yang masuk ke dalam kelas dan memaknai kedisiplinan yang sudah dilakukan secara *hardnya* diluar kelas, sedangkan *hardnya* dilakukan dengan ketegasan diluar kelas. Nursiswanto juga menegaskan bahwa, “kalau nilai kedisiplinan kita penanamannya cenderung ke arah pemberian contoh atau keteladanan karena sebaik-baiknya mendidik peserta didik adalah memberikan keteladanan”.⁸ Ungkapnya dalam menerapkan nilai kedisiplinan, semua guru harus dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu seperti hadir tepat waktu, berpenampilan rapih, dan lain sebagainya.

⁵ Hasil wawancara dengan Nova Endra (*informan 5*), 25 April 2017

⁶ Hasil wawancara dengan Mayra Natalia (*informan*), 20 April 2017

⁷ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

⁸ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

Ketiga, internalisasi nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan atau nilai kebersihan yang ditanamkan pada saat program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan melalui rangkaian kegiatan acara penyuluhan tentang kebersihan dan mempraktikannya langsung dengan aksi gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah. Tak hanya itu penanaman nilai peduli lingkungan atau nilai kebersihan di SMK Negeri 26 Jakarta juga sudah dilakukan secara terus menerus dikeseharian peserta didik disekolah guna mengingatkan peserta didik agar selalu dapat menjaga kebersihan, baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini juga dipaparkan oleh *key informan* yaitu Nursiswanto yang menyampaikan bahwa, “ada istilah GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang kita cetuskan apabila melihat sampah maka harus dipungut”.⁹ Selanjutnya, Sari menambahkan bahwa “sekolah menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau, kamar mandi yang bersih, dan mengadakan jumat bersih”.¹⁰ Hal ini juga dikatakan oleh informan yaitu Ainul Lisa Mardian yang mengatakan bahwa cara sekolah menanamkan nilai tersebut adalah “membiasakan peserta didiknya untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan melalui kegiatan GPS, piket kelas, piket jurusan, jumat bersih dengan membersihkan taman kelas masing-masing”.¹¹

Keempat, internalisasi nilai jujur. Nilai jujur atau nilai kejujuran yang ditanamkan pada program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta, dilakukan melalui rangkaian kegiatan acara penyuluhan tentang nilai kejujuran yang

⁹ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan* 1), 3 Mei 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan* 2), 27 April 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Ainul L. Mardian (*informan* 6), 27 April 2017

diadakan di Aula SMK Negeri 26 Jakarta. Isi kegiatan dalam pelatihan “Penguatan Karakter” saat ditemukan peneliti diantaranya adalah seperti jujur berlari sesuai durasinya tanpa dikurang-kurangi, memberikan pemahaman tentang materi yang berkaitan dengan nilai kejujuran, memberikan video renungan, mengajak peserta didik untuk melakukan perubahan pada diri sendiri dengan mulai bertindak jujur dari hal yang paling terkecil, misal guru/pembina penguatan karakter melakukan tes uji coba kejujuran dengan memberi umpan kepada peserta didik dalam hal meminjamkan alat tulis seperti pulpen. Tentunya, penanaman nilai kejujuran ini, tidak hanya disampaikan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter” saja tetapi pihak sekolah juga selalu menghimbau dan mengajak peserta didik untuk berani berkata dan berbuat jujur dalam keadaan apapun, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Nursiswanto mengatakan bahwa caranya menanamkan nilai jujur kepada peserta didik dengan “memberikan keteladanan dan mengajak peserta didik untuk jujur dalam mengerjakan soal dan sikap sehari-hari”.¹² Selanjutnya, Bahrul menambahkan bahwa “menanamkannya dimulai dari dalam diri sendiri dengan meminta peserta didik untuk mengoreksi soal harus jujur”.¹³ Bukan hanya itu, lebih lanjut Sari mengatakan bahwa cara sekolah menanamkan nilai jujur ini adalah dengan cara “menyediakan papan pengumuman barang hilang dan cctv yang bisa dilihat ketika ada yang kehilangan”.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

¹³ Hasil wawancara dengan Bahrul Ulim (*key informan 3*), 27 April 2017

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

4. Tujuan Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan tujuan diinternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut. **Pertama**, tujuan diinternalisasi nilai religius. Menurut Nursiswanto mengenai pernyataan tentang tujuan internalisasi nilai religius adalah “untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut”.¹⁵ Selanjutnya, Bahrul Ulim selaku pembina mengatakan bahwa tujuan ditanamkannya nilai religius adalah “agar peserta didik mendapatkan ilmu keagamaan yang dapat dibawa sampai wafat dan menjadi pribadi yang lebih baik”.¹⁶ Hal ini juga dibenarkan oleh informan yakni Zidan Dzakwan yang mengatakan bahwa tujuan ditanamkannya nilai religius tersebut adalah “agar kita menjadi pribadi yang lebih baik, beriman dan dekat kepada Allah, serta dapat bertoleransi antar umat beragama disekolah”.¹⁷ Sedangkan, menurut siswi kelas XI TIPTL 2 yaitu Yuli Suryantini adalah “agar peserta didik terbiasa salat tepat waktu dan lebih mendekatkan diri pada Allah”.¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diatas maka tujuan internalisasi nilai religius di SMK Negeri 26 Jakarta adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai nilai keagamaan yang harus dimilikinya sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang berketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bahrul Ulim (*key informan 3*), 27 April 2017

¹⁷ Hasil wawancara dengan Zidan Dzakwan (*informan 2*), 20 April 2017

¹⁸ Hasil wawancara dengan Yuli Suryantini (*informan 1*), 18 April 2017

Kedua, tujuan diinternalisasi nilai disiplin. Menurut Nursiswanto tujuan dari internalisasi nilai disiplin adalah “untuk memaknai bahwa kedisiplinan bukan hanya tepat waktu saja melainkan menaati aturan”.¹⁹ Lebih lanjut, Sari menambahkan bahwa tujuan ditanamkannya nilai disiplin adalah “untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja di dunia kerja”.²⁰ Sedangkan, Bahrul Ulim mengatakan bahwa tujuannya adalah “untuk menjaga ketertiban peserta didik”.²¹ Hal ini juga serupa dikatakan oleh siswi kelas XI TGB 2 yakni Mayra Natalia yang mengatakan bahwa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin adalah “agar peserta didik mampu berdisiplin, mengerti arti disiplin, dapat menjaga nama baik sekolah sebagai peserta didik yang memiliki karakter disiplin baik dalam belajar maupun dalam hal rohani”.²² Ditinjau dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut maka tujuan internalisasi nilai disiplin adalah untuk melatih, mempersiapkan, membudayakan, dan menjaga ketertiban peserta didik dalam menaati peraturan yang berlaku disekolah sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada kehidupan masa depannya.

Ketiga, tujuan internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan. Menurut Mayra Natalia, tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan kepada peserta didiknya adalah “agar peserta didik mampu menjaga kebersihan dan terbiasa hidup bersih, serta agar kebersihan melekat didalam diri kita”.²³ Siswa kelas XI TKR 1 yakni Nova Endra menambahkan bahwa tujuannya adalah “supaya peserta didik terlatih memungut

¹⁹ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

²⁰ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

²¹ Hasil wawancara dengan Bahrul Ulim (*key informan 3*), 27 April 2017

²² Hasil wawancara dengan Mayra Natalia (*informan 4*), 20 April 2017

²³ Hasil wawancara dengan Mayra Natalia (*informan 4*), 20 April 2017

sampah saat melihat sampah dikelas maupun dilingkungan sekolah”.²⁴ Pernyataan ini juga dibenarkan oleh key informan yakni Bahrul Ulim yang mengatakan bahwa nilai peduli lingkungan/kebersihan bertujuan “untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menjaga kebersihan dimanapun mereka berada sehingga dapat terbawa ke dunia kerja nantinya”.²⁵ Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut maka tujuan internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan di sekolah adalah untuk melatih, membiasakan, melekatkan, dan menjaga kebersihan dirinya dan lingkungan disekitarnya terutama di sekolah sehingga kelak kebiasaan peduli terhadap lingkungan ini dapat membawa kebaikan terhadap dirinya maupun dilingkungan hidup ia berada.

Keempat, tujuan internalisasi nilai jujur. Nursiswanto selaku Waka Kesiswaan sekaligus Ketua Pembina mengatakan bahwa tujuan internalisasi nilai jujur kepada peserta didik adalah “untuk menyampaikan kepada peserta didik bahwa jujur adalah barang langka yang harus dimiliki agar berani mengakui kesalahan dan sebagainya”.²⁶ Lalu, Sari selaku guru BK menambahkan bahwa tujuannya yaitu, “untuk melatih peserta didik agar kejujuran melekat dan mengkrystal didalam dirinya”.²⁷ Selanjutnya, Mayra Natalia juga mengatakan bahwa tujuan pihak sekolah menanamkan nilai jujur ini adalah “agar peserta didik dapat menanamkan nilai kejujuran sejak dini supaya terbiasa berbuat jujur saat diperusahaan”.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut maka tujuan internalisasi nilai jujur adalah untuk memberikan,

²⁴ Hasil wawancara dengan Nova Endra (*informan 5*), 25 April 2017

²⁵ Hasil wawancara dengan Bahrul Ulim (*key informan 3*), 27 April 2017

²⁶ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

²⁷ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

²⁸ Hasil wawancara dengan Mayra Natalia (*informan 4*), 20 April 2017

menekankan, dan menyampaikan tentang nilai jujur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didiknya agar kelak mereka menjadi pribadi yang berkarakter utuh, tangguh, dan berkualitas.

Demikian maka, internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta bertujuan untuk menjalankan amanat tujuan pendidikan nasional dan mewujudkan visi SMK Negeri 26 Jakarta yakni, berakhlak mulia. SMK Negeri 26 Jakarta sangat konsisten dan kontinu dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Oleh sebab itu, SMK Negeri 26 Jakarta mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti seluruh tahapan program pendidikan karakter disekolah, baik “Pembentukan Karakter”, “Penguatan Karakter”, dan “Pembekalan Karakter” yang sesuai dengan tingkatannya masing-masing dimulai dari kelas X hingga kelas XIII. Selain itu, tujuan internalisasi nilai-nilai karakter di SMK Negeri 26 Jakarta adalah untuk menyiapkan peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang baik, tangguh, berakhlak mulia, dan bermoral serta berkualitas baik *attitude* maupun *behavior* guna memenuhi permintaan dunia industri/tempat kerja, masyarakat, bangsa maupun negara.

5. Dampak Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Temuan penelitian yang berkaitan dengan dampak penginternalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” adalah sebagai berikut. **Pertama**, dampak dari internalisasi nilai religius di SMK Negeri 26 Jakarta. Nilai religius atau nilai keagamaan yang ditanamkan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter” telah

memberikan dampak kepada peserta didik, misalnya seperti peserta didik menjadi terbiasa untuk langsung berdoa sebelum atau sesudah berlangsungnya rangkaian kegiatan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter”, menunjukkan sikap sopan santun dan saling menghormati terhadap yang lebih tua, saling menyapa dan mencium tangan guru dan pembina penguatan karakter, dan lain sebagainya. Sedangkan, nilai religius yang ditanamkan dikeseharian peserta didik di sekolah juga sudah memberikan dampak misalnya seperti, peserta didik sudah terbiasa untuk langsung melaksanakan salat zuhur bersama tepat pada waktunya di Mesjid SMK Negeri 26 Jakarta meski sebelumnya peserta didik masih ada yang bersantai-santai untuk mengulur waktunya salat zuhur di sekolah. Hal ini juga dibenarkan oleh informan yaitu Nova Endra yang mengatakan bahwa “dahulu peserta didik yang muslim jarang salat tetapi sekarang menjadi rajin karena pengawasan dari pembina yang berkeliling ke tiap kelas”.²⁹ Lebih lanjut, Nursiswanto juga menambahkan bahwa “sekarang hampir tidak ada peserta didik yang terlibat tawuran”.³⁰ Nilai religius atau keagamaan yang ditemui peneliti pada saat pengamatan observasi di sekolah yakni, peserta didik telah menunjukkan kesopanan terhadap orang yang lebih tua dengan mencium tangan saat bertemu atau menegur sapa meski dengan karyawan lainnya/pesuruh sekolah.

Kedua, dampak dari internalisasi nilai disiplin di SMK Negeri 26 Jakarta. Nilai disiplin yang ditanamkan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter” maupun dikeseharian peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta telah memberikan dampak

²⁹ Hasil wawancara dengan Nova Endra (*informan 5*), 25 April 2017

³⁰ Hasil wawancara dengan Nursiswanto (*key informan 1*), 3 Mei 2017

kepada peserta didik, contohnya peserta didik menjadi terbiasa datang lebih awal dari jam masuk pelatihan “Penguatan Karakter”, meski terkadang saat ditemui peneliti dilapangan masih ada yang terlambat pada saat minggu pertama pelatihan “Penguatan Karakter” berlangsung, akan tetapi keterlambatan berkurang saat dipertemuan selanjutnya. Bukan hanya itu, dikeseharian peserta didik disekolah saat ditemui peneliti, keterlambatan peserta didik juga sudah semakin berkurang dari hari ke hari. Hal ini juga dibenarkan oleh informan siswi kelas XI TGB 2 yakni Mayra Natalia yang memaparkan bahwa keterlambatan peserta didik dihari senin dan jumat menjadi turun hingga 70% pada saat sekolah menanamkan nilai disiplin dengan cara membuat aturan jam masuk lebih awal menjadi pukul 06.20 di hari senin dan jumat serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat hadir dengan memanggil orangtuanya datang ke sekolah. Sari selaku guru BK juga menambahkan bahwa dampaknya “peserta didik yang berkelakuan macam-macam sudah tidak ada”.³¹ Artinya, nilai kedisiplinan yang ditanamkan tersebut perlahan-lahan telah membentuk peserta didik untuk patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Lalu, nilai kedisiplinan lainnya yang ditemui peneliti saat dikeseharian peserta didik disekolah yaitu peserta didik sudah tampak berdisiplin dalam berseragam rapih, beratribut lengkap, berjalan di tempat *pedestrian* dan lain sebagainya.

Ketiga, dampak dari internalisasi nilai peduli lingkungan di SMK Negeri 26 Jakarta. Nilai peduli lingkungan atau nilai kebersihan yang ditanamkan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter” maupun dikeseharian peserta didik di SMK Negeri 26

³¹ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

Jakarta telah memberikan dampak kepada peserta didik meskipun belum menyeluruh direalisasikan di kehidupan nyata sehari-hari oleh peserta didik di sekolah. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Sari selaku guru BK yang mengatakan bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan ini “belum banyak membawa pengaruh bagi peserta didik karena dilatarbelakangi oleh kebiasaan di rumah”.³² Meski demikian, dampak dari ditanamkannya nilai peduli lingkungan yang ditemui peneliti di sekolah yaitu sudah terdapat banyak peserta didik yang mulai melakukan kebiasaan memungut sampah minimal sampah daun kering yang diambil ketika mereka sedang berjalan bebas di lingkungan sekolah, membuang sampah ditempat yang sudah disediakan, tidak mengotori atau mencoret-coret tembok kelas dan fasilitas lainnya, penampilan peserta didik juga sudah tidak kumal dan sebagainya.

Keempat, dampak dari internalisasi nilai jujur di SMK Negeri 26 Jakarta. Nilai jujur yang ditanamkan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter” maupun di keseharian peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta telah memberikan dampak kepada peserta didik meski belum sepenuhnya melekat pada diri setiap peserta didik. *Key informan* yaitu Sari saat diwawancarai mengatakan bahwa “peserta didik sudah berani mengatakan kalau dia tidak jujur”.³³ Selanjutnya Nova Endra sebagai siswa XI TKR 1 mengatakan bahwa “dampak kecilnya mengembalikan pulpen yang telah dipinjam”.³⁴ Demikian maka, peserta didik sudah mulai berani untuk mengakui kesalahannya apabila membawa handphone ke sekolah saat di razia oleh pembina,

³² Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

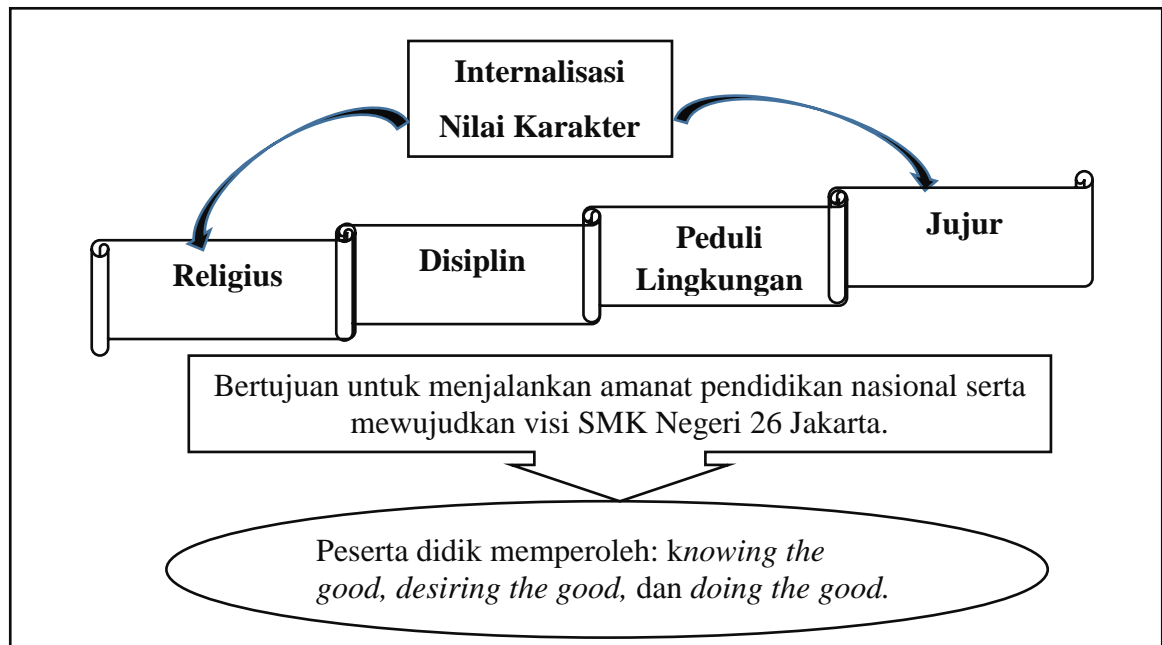
³³ Hasil wawancara dengan Sari (*key informan 2*), 27 April 2017

³⁴ Hasil wawancara dengan Nova Endra (*informan 5*), 25 April 2017

tidak mengambil barang yang bukan miliknya, mengembalikan barang/alat-alat tulis yang telah dipinjam, jujur berlari/*jogging* saat jam pelajaran olah raga dengan durasi waktu yang telah ditentukan tanpa dikurang-kurangi, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

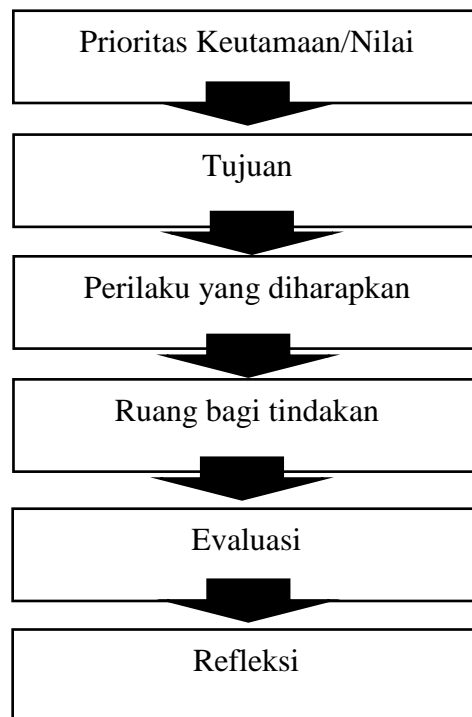
Gambar: Proses Internalisasi Nilai Karakter dalam Pelatihan Penguatan Karakter



1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Menurut Doni Koesoema dalam buku Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh menjelaskan bahwa terdapat 6 (enam) langkah *rationale* dalam mengembangkan pendidikan karakter diantaranya yakni: (Perhatikan Skema)³⁵

³⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal.173



Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta dikembangkan melalui kegiatan pelatihan seperti, “Pembentukan Karakter”, “Penguatan Karakter”, dan “Pembekalan Karakter”. Tentunya dalam mengembangkan program pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan cara bertahap dimulai sejak peserta didik masuk dan diterima di SMK Negeri 26 Jakarta hingga peserta didik lulus dari SMK Negeri 26 Jakarta. Sejatinya, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta sudah dilakukan sejak lama saat nilai-nilai karakter tersebut masuk ke dalam silabus dan RPP. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menjalankan pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, ada beberapa nilai karakter yang menjadi prioritas nilai dalam program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta yakni, nilai

disiplin, nilai peduli lingkungan, dan nilai jujur. Ketiga nilai tersebut tentunya menjadi fokus utama dan target yang ingin dicapai dan diraih oleh semua warga sekolah sebagai bentuk keberhasilan dari program pendidikan karakter yang telah dibangun dan dikembangkan di SMK Negeri 26 Jakarta.

Langkah kedua, program pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta sudah memiliki tujuan yang jelas yakni, bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa mengacu pada kebudayaan industri. Sedangkan, tujuan ditanamkannya nilai-nilai karakter utama tersebut bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang baik, tangguh, berahlak mulia, dan bermoral serta berkualitas, baik *attitude* maupun *behavior*.

Langkah ketiga, perilaku yang diharapkan oleh pihak SMK Negeri 26 Jakarta kepada peserta didiknya adalah peserta didik dapat berperilaku dan bertindak disiplin dalam mematuhi dan menaati aturan tata tertib yang berlaku, dapat bersikap dan bertindak positif terhadap lingkungan disekitarnya dengan memungut sampah lima langkah dari tempatnya berdiri, dan dapat bersikap maupun perilaku yang mencerminkan sebagai peserta didik yang berakhlak mulia dengan berani berkata dan bertindak jujur dalam hal apapun, baik bagi lingkungan sekolah, masyarakat, dunia industri/tempat kerja, bangsa maupun negara.

Langkah keempat, SMK Negeri 26 Jakarta telah menyediakan ruang bagi tindakan saat proses pelatihan “Penguatan Karakter” diantaranya seperti, di Lapangan, Aula, Masjid serta ruangan-ruangan lainnya yang menunjang proses terlaksananya kegiatan tersebut. Saat pelatihan “Penguatan Karakter” berlangsung, guru dan pembina penguatan karakter juga memberikan keteladan kepada peserta didik. Misalnya seperti,

hadir disekolah lebih awal dari peserta didik, menunggu peserta didik didepan gerbang sekolah untuk bersalaman, bertutur kata yang sopan dan santun saat menyampaikan materi kepada peserta didik, dan lain sebagainya.

Langkah kelima, penilaian (evaluasi) dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik setelah berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”. Kegiatan evaluasi saat pelatihan “Penguatan Karakter” dilakukan secara langsung melalui pengamatan sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Langkah keenam, kegiatan refleksi juga dilakukan oleh guru dan pembina penguatan karakter setelah pengevaluasi, dengan memberikan penekanan kembali untuk memaknai apa yang telah bersama-sama dilakukan saat pelatihan “Penguatan Karakter” agar lebih direalisasikan dikeseharian peserta didik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sebagai wujud dari keberhasilan program pendidikan karakter yang telah dijalani bersama.

Demikian maka, pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta melalui salah satu program pelatihan seperti “Penguatan Karakter” sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik disekolah.

2. Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dipaparkan oleh Sri Narwanti dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter

disebutkan bahwa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah diantaranya yakni, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁶

SMK Negeri 26 Jakarta sudah menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didiknya, baik di dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun di dalam kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler disekolah seperti pelatihan “Penguatan Karakter”. Adapun nilai-nilai karakter yang ditnamkan di SMK Negeri 26 Jakarta diantaranya seperti, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dalam menyelesaikan tugas, berpikir kreatif, mandiri belajar sendiri saat tidak ada guru dikelas, saling menghargai prestasi kerja, saling peduli, sopan santun, ramah tamah, saling mengenal satu sama lain, beretos kerja, berdiskusi untuk memecahkan masalah, menghormati yang sedang berbicara, dan lain sebagainya.

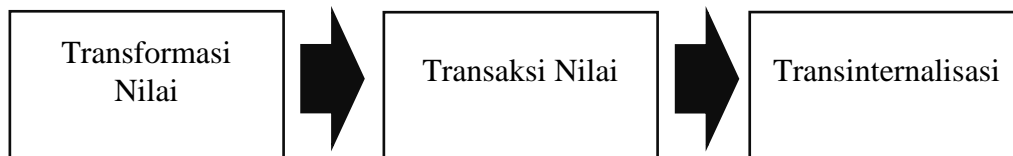
Sedangkan, dalam kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”, guru dan pembina penguatan karakter hanya lebih mengutamakan tiga nilai karakter seperti nilai disiplin, nilai peduli lingkungan, dan nilai jujur. Pihak sekolah menganggap ketiga nilai tersebut dapat menjadi bekal dan modal bagi utama peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan, sebab mereka juga meyakini bahwa ketiga nilai ini nantinya akan melebar luas ke aspek-aspek nilai lainnya.

³⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal.29-30

Nilai-nilai karakter yang ada di dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di sekolah dapat dikatakan belum maksimal, karena sekolah lebih terfokus terhadap nilai disiplin, peduli lingkungan, dan jujur didalam pelaksanaannya. Meski demikian, SMK Negeri 26 Jakarta sudah selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter.

3. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Menurut Abdul Mujib dalam buku Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) tahap dalam internalisasi nilai diantaranya sebagai berikut:³⁷



Internalisasi nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta sudah dilakukan sesuai tahap-tahap dalam proses internalisasi yakni, diawali dengan tahap transformasi nilai, kemudian dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai, dan yang terakhir tahap transinternalisasi. **Tahap pertama** yakni, transformasi nilai. Sesuai data yang telah diperoleh peneliti di lapangan maka terdapat beberapa kegiatan

³⁷ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai – Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar –Ruzz Media, 2014), hal.125

yang telah dilakukan guru/pembina pada tahap transformasi nilai dalam pelatihan “Penguatan Karakter” diantaranya seperti, memberikan atau menyampaikan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didiknya, baik nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Di dalam konteks transformasi nilai religius yang dilakukan saat pelatihan “Penguatan Karakter” terlihat pada saat guru/pembina menyampaikan dan mengkaitkan materi pelatihan dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, dalam konteks transformasi nilai disiplin yang dilakukan saat pelatihan “Penguatan Karakter” terlihat saat guru/pembina menyampaikan aturan tata tertib secara tegas kepada peserta didiknya. Selanjutnya, dalam konteks transformasi nilai peduli lingkungan yang dilakukan saat pelatihan “Penguatan Karakter” terlihat saat guru/pembina memberikan pemahaman tentang sikap peduli terhadap lingkungan serta menghimbau peserta didiknya untuk mengacu pada kebudayaan industri. Sementara, dalam konteks transformasi nilai jujur yang dilakukan saat pelatihan “Penguatan Karakter” terlihat saat guru/pembina memberikan stimulus tentang materi nilai jujur saat pelatihan “Penguatan Karakter”.

Tahap kedua yakni, transaksi nilai. Ditinjau dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan maka pelatihan “Penguatan Karakter” sudah melakukan tahap transaksi nilai tersebut, hal ini terlihat saat guru/pembina ikut terlibat dalam melaksanakan dan menjalankan proses penanaman nilai-nilai karakter seperti, nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Di dalam konteks transaksi nilai religius, guru/pembina bukan hanya sekadar menyampaikan materi tentang nilai religius saja

melainkan guru/pembina juga ikut melaksanakan kewajiban sebagai seorang pendidik yang beragama seperti mengawali dan mengakhiri kegiatan pelatihan dengan membudayakan berdoa menurut agamanya masing-masing, membudayakan sikap sopan santun dengan menyapa dan mengucapkan salam, bertoleransi terhadap semua pemeluk agama disekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan, dalam konteks transaksi nilai disiplin, guru/pembina bukan hanya menyampaikan informasi tentang aturan tata tertib kepada peserta didik saja melainkan guru/pembina juga ikut melaksanakan tata tertib yang diberlakukan disekolah seperti, tidak terlambat datang ke sekolah, mengikuti segala rangkaian kegiatan pelatihan hingga usai, berseragam sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam konteks transaksi nilai peduli lingkungan, guru/pembina bukan hanya menyampaikan atau menghimbau tentang rasa kepedulian terhadap lingkungan atau kebersihan kepada peserta didiknya saja melainkan guru/pembina juga ikut andil dalam bersikap dan berperilaku sebagai seorang pendidik yang menjaga kebersihan dirinya maupun lingkungannya seperti, guru/pembina bersama peserta didik melakukan aksi gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan memungut sampah, mengajak peserta didik menjaga kelestarian dan keasrian taman hidup kelasnya masing-masing, peserta didik dengan bimbingan guru/pembina membuang dan mengklasifikasikan sampah organik, non organik, serta limbah, guru/pembina ikut mensukseskan istilah GPS (Gerakan Pungut Sampah) bersama peserta didik, dan lain sebagainya. Sementara, dalam konteks transaksi nilai jujur, guru/pembina bukan hanya sekedar menyampaikan makna tentang nilai jujur kepada peserta didiknya melainkan guru/pembina juga ikut andil dalam mengambil peran dalam berkata maupun bertindak jujur sebagai seorang

pendidik yang amanah seperti, guru/pembina membuat atau menyediakan papan pengumuman barang hilang yang ditemukan peserta didik dilingkungan sekolah, guru/pembina selalu berupaya transparansi dalam pemberian nilai kepada peserta didik, dan lain sebagainya.

Tahap ketiga yakni, transinternalisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dilapangan maka pelatihan “Penguatan Karakter” sudah melakukan tahap transinternalisasi didalam kehidupan nyata sehari-hari disekolah, bahwasanya guru/pembina sudah terus berupaya memberikan keteladanan-keteladanan kepada peserta didiknya, baik pada aspek nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Di dalam konteks transinternalisasi nilai religius kepada peserta didik, guru/pembina tidak hanya fasih berbicara tentang penyampaian nilai religius/keagamaan saat pelatihan “Penguatan Karakter” saja melainkan guru/pembina sudah menjalankan, melakukan, dan mengamalkan hal-hal yang telah disampaikan saat pelatihan “Penguatan Karakter” seperti, guru/pembina tidak segan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum masuk ke kelas, memimpin jalannya tadarus Al Qur’an bersama peserta didik disetiap paginya, serta guru/pembina sudah terlebih dahulu berada di mesjid sebelum peserta didiknya datang ke mesjid untuk melakukan salat berjemaah, dan lain sebagainya. Sedangkan, dalam konteks transinternalisasi nilai disiplin, guru/pembina tidak hanya rajin berbicara tentang nilai kedisiplinan saja melainkan guru/pembina juga sudah mencontohkan dan menjalankan terlebih dahulu seperti, guru/pembina selalu hadir lebih dahulu daripada peserta didiknya, memberikan keteladanan dengan berjalan ditempat pejalan kaki yang telah

disediakan disekolah, mengenakan atribut berseragam sesuai dengan aturan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam konteks transinternalisasi nilai peduli lingkungan, guru/pembina tidak hanya gemar berbicara dan mengingatkan kepada peserta didiknya tentang nilai peduli lingkungan/kebersihan saja melainkan guru/pembina juga sudah melaksanakan dan menjalankan apa yang telah dibicarakan saat pelatihan “Penguatan Karakter” seperti, guru/pembina sudah memberikan keteladanan kepada peserta didiknya dalam hal berpakaian/berseragam yang bersih, menjaga kebersihan dan keasrian terlebih dahulu diruang guru agar peserta didik dapat melihat dan mengikutinya, guru/pembina bersama peserta didik juga ikut serta dalam aksi bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah disetiap hari jumat, ikut melakukan GPS bersama peserta didik, dan lain sebagainya. Sementara, dalam konteks transinternalisasi nilai jujur, guru/pembina tidak hanya pandai berbicara tentang nilai jujur saja melainkan guru/pembina juga sudah melaksanakan dan melakukan apa yang telah dibicarakan saat pelatihan “Penguatan Karakter” seperti, guru/pembina sudah berinisiatif terlebih dahulu untuk bersikap dan berperilaku jujur dengan melakukan transparansi dalam pemberian nilai kepada peserta didik, memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengoreksi soal, mengumumkan barang hilang temuan peserta didik, dan lain sebagainya.

Demikian maka, internalisasi nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” yang dilakukan oleh SMK Negeri 26 Jakarta sudah sesuai dengan tahap-tahap proses internalisasi dalam mengembangkan pendidikan karakter disekolah. Memang internalisasi nilai karakter di setiap sekolah amat diperlukan dalam membantu

peserta didiknya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan berupa tindakan sehingga nantinya kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat mewujudkan karakter yang baik, mulia, terpadu, tangguh, dan berkualitas.

4. Tujuan Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Barnawi dan M. Arifin dalam buku Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter menggambarkan tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁸ Tujuan internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilihat pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3 yang memaparkan bahwa:³⁹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Melihat tujuan pendidikan nasional tersebut maka SMK Negeri 26 Jakarta sudah melakukan tujuan pendidikan nasional tersebut guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Program pendidikan karakter yang dicanangkan di SMK Negeri 26 Jakarta seperti pelatihan “Penguatan Karakter” bertujuan untuk menjalankan

³⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.28

³⁹ *Ibid*, hal.45

amanat pendidikan nasional serta mewujudkan visi SMK Negeri 26 Jakarta, yaitu “menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan akhlak mulia”. Tentu, pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 26 Jakarta mengacu pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur budaya bangsa Indonesia guna mencetak para lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang memiliki karakter tangguh, utuh, berkualitas, dan menyeluruh.

Di dalam kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”, guru dan pembina penguatan karakter juga menanamkan empat nilai karakter yang memiliki tujuan masing-masing, diantaranya sebagai berikut. **Pertama**, nilai religius yang ditanamkan saat pelatihan “Penguatan Karakter” memiliki tujuan agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan yang hendak dicapai, serta berharap nilai karakter religius tersebut dapat dikembangkan dan direalisasikan di kehidupan nyata sehari-hari peserta didik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sebagai wujud nilai karakter religius. **Kedua**, nilai disiplin yang ditanamkan saat pelatihan “Penguatan Karakter” bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar patuh dan taat pada SOP atau tata tertib yang berlaku sehingga nantinya mereka akan dengan mudah mengikuti atau menyesuaikan diri dengan aturan/tata tertib dimana pun mereka berada baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun di dunia industri/tempat kerja sebagai wujud nilai karakter disiplin.

Ketiga, nilai peduli lingkungan yang ditanamkan saat pelatihan “Penguatan Karakter” bertujuan untuk melatih dan membiasakan diri peserta didik agar mampu menjaga kebersihan dengan rajin memungut sampah yang ada di sekelilingnya serta

mampu menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan, baik didalam lingkungan sekolah maupu diluar lingkungan sekolah guna mewujudkan nilai karakter peduli lingkungan atau kebersihan. **Keempat**, nilai jujur yang ditanamkan saat pelatihan “Penguatan Karakter” bertujuan untuk memberikan kesadaran secara menyeluruh kepada peserta didik bahwa kejujuran adalah suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap diri peserta didik agar kelak kejujuran tersebut dapat melekat didalam diri peserta didik guna mewujudkan nilai karakter jujur.

5. Dampak Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Terdapat beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki *good character* sebagai dampak dari keberhasilan program pendidikan karakter, yakni:⁴⁰

1. *Knowing the good* (mengetahui hal yang baik)
2. *Desiring the good* (menginginkan hal yang baik)
3. *Doing the good* (melakukan hal yang baik)

Program pendidikan karakter yang dikembangkan di SMK Negeri 26 Jakarta seperti pelatihan “Penguatan Karakter”, sudah banyak memberikan dampak positif terhadap peserta didiknya, baik dari aspek nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. **Pertama**, dampak yang diperoleh akibat internalisasi nilai religius pada pelatihan “Penguatan Karakter” ialah peserta didik menjadi lebih mengetahui suatu hal yang menjadi perintah dan larangan-Nya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *knowing the good*. Selain itu,

⁴⁰ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.20

internalisasi nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” ini telah mengungkap keinginan peserta didik untuk melakukan perubahan terhadap dirinya dengan melakukan hal-hal yang baik dan positif, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *desiring the good*. Akibatnya peserta didik menjadi terbiasa untuk berdoa sebelum atau sesudah berlangsungnya rangkaian kegiatan pada saat pelatihan “Penguatan Karakter”, menunjukkan kesopanan terhadap orang yang lebih tua, melekatnya budaya menyapa dan mencium tangan saat bertemu guru atau pembina penguatan karakter dan bahkan dengan karyawan lainnya/pesuruh sekolah, salat tepat dengan waktunya dan lain sebagainya, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *doing the good*.

Kedua, dampak yang diperoleh akibat internalisasi nilai disiplin saat pelatihan “Penguatan Karakter” ialah peserta didik menjadi lebih mengetahui dan memahami mengenai aturan dan tata tertib yang ditegaskan oleh pihak sekolah, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *knowing the good*. Selanjutnya, peserta didik menjadi memiliki keinginan untuk melakukan perubahan terhadap dirinya sendiri dengan mematuhi aturan dan tata tertib sekolah, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *desiring the good*. Akibatnya, peserta didik sudah banyak yang mengenakan atribut lengkap, berseragam rapih dengan baju dimasukkan, berkurangnya tingkat keterlambatan peserta didik, peserta didik menjadi terbiasa disiplin berjalan di tempat *pedestrian* dan lain sebagainya, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *doing the good*.

Ketiga, dampak yang diperoleh akibat internalisasi nilai peduli lingkungan saat pelatihan “Penguatan Karakter” ialah peserta didik menjadi lebih paham tentang pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan atau kebersihan, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *knowing the good*. Selain itu, hal ini juga mendorong keinginan peserta didik untuk ikut mensukseskan GPS (Gerakan Pungut Sampah) disekolah, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *desiring the good*. Akibatnya, peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan aksi memungut sampah minimal sampah daun kering yang diambil ketika mereka sedang berjalan bebas dilingkungan sekolah, membuang dan mengklasifikasikan sampah ditempat yang sudah disediakan, tidak mengotori atau mencoret-coret tembok kelas dan fasilitas lainnya dan sebagainya, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *doing the good*.

Keempat, dampak yang diperoleh akibat internalisasi nilai jujur saat pelatihan “Penguatan Karakter” ialah peserta didik menjadi lebih mengetahui dan mengerti tentang pentingnya kejujuran bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *knowing the good*. Selain itu, hal ini juga sudah menyetuk keinginan peserta didik untuk selalu bertindak dan berkata jujur dalam hal apapun, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *desiring the good*. Akibatnya, peserta didik sudah mulai berani untuk mengakui kesalahannya apabila membawa handphone ke sekolah saat di razia oleh pembina, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, mengembalikan barang/alat-alat tulis yang telah dipinjam, jujur berlari/*jogging* saat jam pelajaran olah raga dengan durasi waktu yang telah ditentukan tanpa dikurangi-kurangi dan lain sebagainya, dalam hal ini peserta didik sudah memuat *doing the good*.

Demikian maka, internalisasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan oleh SMK Negeri 26 Jakarta dalam pelatihan “Penguatan Karakter” sedikit demi sedikit telah memberikan dampak bagi peserta didiknya, sehingga sikap dan tingkah laku yang telah diwujudkan oleh peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta sudah mengacu kepada individu yang memiliki ciri-ciri *good character* (karakter mulia). Meski dalam kenyataan di lapangan, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan ciri-ciri karakter yang baik dan mulia. Namun demikian, seluruh pihak sekolah yang dimulai dari kepala sekolah, guru, pembina, staf, karyawan lainnya hingga ke pesuruh sekolah masih terus memberikan keteladanan-keteladanan kepada peserta didiknya agar peserta didiknya selalu terus berupaya untuk melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya, sebab masih banyak peserta didik yang minim akan kesadaran untuk melakukan hal yang baik dan positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini juga sudah diperkuat oleh *expert opinion* yaitu Sugeng Priyana yang menjelaskan bahwa:

“Peserta didik yang memiliki karakter baik disekolah tentu bukan hanya merupakan hasil dari internalisasi nilai karakter disekolah, akan tetapi juga merupakan hasil daripada pendidikan karakter yang ditanamkan oleh bapak dan ibunya dirumah sehingga hal ini berdampak juga bagi lingkungan dimana ia berada. Sedangkan karakter peserta didik yang mengalami perubahan dari buruk menjadi lebih baik disekolah, sudah dapat dipastikan bahwa belum tentu peserta didik tersebut berperilaku serupa saat ia berada diluar lingkungan sekolah”.

Faktanya, sikap dan perilaku yang ditimbulkan oleh peserta didik disekolah bukan hanya berasal dari proses internalisasi nilai karakter disekolah saja melainkan juga berasal dari proses internalisasi nilai karakter didalam lingkungan yang dialaminya.

Hal ini juga serupa dengan pendapat Sugeng Priyana yang mengatakan bahwa internalisasi nilai karakter terhadap peserta didik dipengaruhi oleh empat hal sekaligus yakni, internalisasi nilai karakter yang telah dilakukan sejak peserta didik berada dalam kandungan ibunya, kemudian lahir ke dunia dan diberikan pendidikan karakter didalam keluarga, lalu internalisasi nilai karakter dilingkungan sosial/masyarakat dan yang terakhir internalisasi nilai karakter di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter juga tidak serta merta hanya cukup dilakukan di sekolah, melainkan keberhasilan pendidikan karakter harus didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

D. Keterbatasan Studi

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang berjudul tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan. Adapun keterbatasan studi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini belum dapat mengungkap secara menyeluruh, detail, dan mendalam tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta.
2. Penelitian ini juga tidak meneliti secara keseluruhan terkait tiga tahap program pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan di SMK Negeri 26 Jakarta, sebab penelitian ini bertepatan pada waktu penyelenggaraan salah satu program pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta yakni, Pelatihan “Penguatan Karakter”.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara garis besar, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dalam pelatihan “Penguatan Karakter” sudah sesuai berdasarkan proses internalisasi dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta merupakan salah satu program pendidikan karakter yang dikembangkan di SMK Negeri 26 Jakarta disetiap hari sabtu pukul 06.00-10.00 WIB.
2. Nilai-nilai karakter yang terkandung saat pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta ialah nilai religius, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan, nilai jujur, beserta nilai-nilai koheren lainnya yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
3. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta sudah dilakukan berdasarkan tiga tahap proses internalisasi nilai diantaranya yakni, transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.
4. Tujuan internalisasi nilai karakter yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” adalah untuk menjalankan amanat pendidikan nasional serta

mewujudkan visi SMK Negeri 26 Jakarta, yaitu “menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan akhlak mulia”.

5. Proses internalisasi nilai karakter yang telah dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dalam pelatihan “Penguatan Karakter” sudah memberikan beberapa dampak positif yang telah diwujudkan oleh peserta didik di SMK Negeri 26 Jakarta, baik dalam aspek nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan/kebersihan, dan jujur.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menemukan adanya beberapa hal yang menjadi *implikasi* diantaranya adalah sekolah ini telah membuat model pengembangan pendidikan karakter yang tidak terdapat di sekolah-sekolah lainnya. Pendidikan karakter disekolah ini didesain secara khusus di luar jam efektif belajar disekolah yaitu disetiap hari sabtu. Pendidikan karakter yang dikembangkan di SMK Negeri 26 Jakarta ini disusun secara sistematis, bertahap, dan kontinu sehingga lebih mengutamakan proses daripada hasil. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan cara internalisasi nilai-nilai karakter dengan tepat dan benar sehingga diperoleh dampak yang sesuai dengan ajaran agama, Pancasila, nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan tujuan pendidikan nasional guna mencetak para lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang memiliki karakter tangguh, utuh, berkualitas, dan menyeluruh. Oleh sebab itu, model pelaksanaan pendidikan karakter seperti ini perlu dilakukan atau diterapkan pada sekolah lainnya yang menginginkan peserta didiknya memiliki karakter yang tangguh, utuh, berkualitas, dan menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan tentang program pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 26 Jakarta, antara lain yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan ujung tombak yang dapat mengukur kadar mutu keberhasilan satuan pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat membawa nama baik sekolah dengan bersikap dan berperilaku yang baik sesuai yang telah diajarkan dan dicontohkan selama peserta didik hidup dilingkungan sekolahnya, sehingga hal ini dapat membawa kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Bagi Guru

Semua guru hendaknya turut ikut serta dalam berkolaborasi membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didiknya sat kegiatan tersebut berlangsung sehingga tujuan pendidikan karakter yang diimpikan dapat terwujud dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2015.
- _____. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Bernadeth, Deardra. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Citra Alam Cingajur*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Jakarta. 2015.
- Borneo. STM Negeri Pembangunan: Cikal Bakal Perintis SMK Seluruh Indonesia [Online]. Tersedia: <https://www.google.co.id/amp/s/malwareborneo.wordpress.com/2013/08/04/stm-negeri-pembangunan-cikal-bakal-perintis-smk-seluruh-indonesia/amp/> (diakses pada tanggal 5 Juni 2017)
- Hermiono, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Lickona, Thomas. *Education for Character: Terjemahan Lita S.* Bandung: Nusa Medai. 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia. 2013.
- Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara. 2003.
- Rohendi, Edi. 2011. “*Pendidikan Karakter di Sekolah*”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3 No. 1, Januari, hal 8.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- SMK Negeri 26 Jakarta. Website SMK Negeri 26 Jakarta [Online]. Tersedia: <http://20103787.siap-sekolah.com/> (diakses pada tanggal 5 Juni 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Zulnuraini. 2012. “Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu”. *Junal DIKNAS*, Volume 1 No. 1, September, hal 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta 2. Nilai-nilai Karakter yang terkandung dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta 3. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta 4. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta 5. Dampak Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta

Lampiran 2**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Data
1.	Lokasi Sekolah	
2.	Lingkungan Fisik Sekolah	
3.	Motto Sekolah	
4.	Tujuan Sekolah	
5.	Visi Sekolah	
6.	Misi Sekolah	
7.	Sarana dan Prasarana	
8.	Suasana/Iklm Keseharian di Sekolah	
9.	Proses Internalisasi Nilai Karakter	
10.	Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Key Informan

Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :
 Nama :
 Jabatan :
 Keterangan :

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut bapak/ibu sejak kapan dilaksanakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	
		b. Menurut bapak/ibu siapa yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Nilai-nilai karakter seperti apa yang bapak/ibu tanamkan dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	
		b. Apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang bapak/ibu tanamkan hanya terkandung pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja?	

3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	
		b. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	
		c. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	
		d. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa tujuan bapak/ibu menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	
		b. Apa tujuan bapak/ibu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	
		c. Apa tujuan bapak/ibu menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	
		d. Apa tujuan bapak/ibu menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan	a. Menurut bapak/ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta	

Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	didik dari internalisasi nilai religius ini?	
	b. Menurut bapak/ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai disiplin ini?	
	c. Menurut bapak/ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai jujur ini?	
	d. Menurut bapak/ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai peduli lingkungan/ kebersihan ini?	

B. Informan

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Agama :

Keterangan :

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung	a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang	

	dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	
		b. Menurut anda apakah pihak SMKN 26 Jakarta hanya menanamkan nilai-nilai karakter pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.	
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	
		b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	
		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	

		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apakah dengan ditanamkannya nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	
		b. Menurut anda apakah dengan ditanamkannya nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	
		c. Menurut anda apakah dengan ditanamkannya nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	
		d. Menurut anda apakah dengan ditanamkannya nilai peduli lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek	Deskripsi Data
1.	Lokasi Sekolah	Jalan Balai Pustaka Baru Nomor 1 Rawamangun, Jakarta Timur, 13220.
2.	Lingkungan Fisik Sekolah	Akses untuk menuju SMK Negeri 26 Jakarta berlokasi cukup strategi karena adanya angkutan umum yang melintas, diantaranya seperti mentromini 47 dan 03, mikrolet 46 dan 02, serta transjakarta. Kondisi lingkungan SMK Negeri 26 Jakarta cukup bersih, asri, banyak penghijauan, tidak bising, dan tertata rapih. Disekitar SMK Negeri 26 Jakarta terdapat banyak tempat fotokopian umum, rumah makan, warung kelontong, permukiman warga, perkantoran (Wisma Arion), SPBU dan lain sebagainya.
3.	Motto Sekolah	Belajar, Bekerja, Membangun.
4.	Tujuan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="748 1367 1385 1566">1. Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar kerja nasional maupun internasional. <li data-bbox="748 1577 1385 1738">2. Menghasilkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional maupun internasional.

		<p>3. Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.</p> <p>4. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian.</p>
5.	Visi Sekolah	Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan akhlak mulia
6.	Misi Sekolah	<p>1. Menerapkan SMM ISO 9001: 2008.</p> <p>2. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan latihan.</p> <p>3. Meningkatkan mutu program pembelajaran berbasis kompetensi bekerjasama dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI).</p> <p>4. Menanamkan kemandirian, profesionalisme, dan keimanan kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.</p>
7.	Sarana dan Prasarana	<p>1. Sarana: Meja dan Kursi Peserta didik, Meja dan Kursi Guru, Rak Sepatu Peserta didik, LCD Proyektor, Komputer dan CPU, Meja Komputer, Kursi Lipat, Lemari, Brangkas, Loker Guru, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Prasarana: Ruang Teori, Laboratorium (Bengkel Bangunan, Bengkel Elektronika, Bengkel Listrik Industri, Bengkel Mesin Perkakas, Bengkel Mekanik Otomotif), Perpustakaan, Ruang Kesenian, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang PSG, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Tunggu (Lobby),</p>

		Ruang Guru, Ruang Piket Guru, Ruang Multimedia, Ruang Rohis, Ruang Rohkris, Koperasi, Ruang Osis, Ruang UKS/PMR, Ruang Pramuka, Ruang Serbaguna (Aula), Masjid, Kamar Mandi/WC, Kantin, Lapangan, Parkir, Rumah Jaga, Rumah Pompa, dan Pos Sekuriti.
8.	Suasana/Iklim Keseharian di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana hubungan antar siswa disekolah terjalin sangat harmonis dan hampir tidak ada perselisihan atau perkelahian didalam lingkungan sekolah, sebab senioritas tidak terlihat atau tidak terjalin didalam lingkungan SMKN 26 Jakarta. 2. Suasana hubungan antar siswa dan guru disekolah terjalin sangat baik dan cukup bersahabat, tetapi jika dilihat dengan jelas terdapat guru yang menjaga jarak terhadap peserta didiknya. 3. Suasana hubungan antar guru disekolah terjalin sangat hangat dan profesional, hal ini jelas bahwa Kepala Sekolah SMKN 26 Jakarta selalu datang lebih awal untuk menunjukkan sikap pemimpin yang menghargai para anggotanya/guru. 4. Suasana hubungan antar guru dan karyawan disekolah terlihat kompak dan akrab, hal ini terlihat saat ditemui dilapangan guru tidak segan untuk menyapa, atau melakukan perbincangan dengan staf administrasi

		sekolah, penjaga kantin, sekuriti, maupun caraka/petugas kebersihan sekolah.
9.	Proses Internalisasi Nilai Karakter	<p>1. Nilai Religius: Peserta didik bersalaman dan cium tangan kepada semua guru yang menunggu kedatangan peserta didik di pintu gerbang, guru dan peserta didik bersama-sama tadarus Al Qur'an disetiap pagi sebelum bel pelajaran dimulai, peserta didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan rutinitas, semua warga sekolah saling menjaga keharmonisan dengan cara saling menghormati dan menyanyangi, bersama guru dan peserta didik melakukan salat tepat waktu dan berjemaah di Mesjid, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Nilai Disiplin: Guru/pembina bertindak tegas untuk mendisiplinkan peserta didiknya agar selalu dapat mematuhi aturan tata tertib sekolah sehingga peserta didik dapat datang tepat waktu kesekolah, mengikuti segala rangkaian kegiatan pelatihan hingga usai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya.</p> <p>3. Nilai Peduli Lingkungan: Guru/pembina bersama peserta didik melakukan aksi gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan memungut sampah, mengajak peserta didik menjaga kelestarian dan keasrian taman hidup kelasnya masing-masing, peserta didik diharapkan mampu membedakan atau</p>

		<p>mengklasifikasikan sampah organik, non organik, serta limbah, dan lain sebagainya.</p> <p>4. Nilai Jujur: Pembina/guru memberi stimulus dan respon tentang materi nilai jujur saat pelatihan, mengawasi peserta didik untuk tidak melakukan kecurangan dengan menyontek saat mengerjakan tugas dan ulangan, dan memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk melakukan perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang jujur, serta lain sebagainya.</p>
10.	Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Seluruh warga sekolah, dimulai dari kepala sekolah, bagian kesiswaan, pembina pendidikan karakter, semua guru, peserta didik, dan bahkan karyawan/pesuruh sekolah.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Key Informan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017

Tempat/Waktu : Ruang Guru Olah Raga, Pukul 07.21 – 07.42 WIB

Nama : Drs. Nursiswanto

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/Ketua Pembina

Keterangan : Key Informan 1

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut bapak sejak kapan dilaksanakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Nilai-nilai karakter ada didalam silabus dan RPP, dari situ diimplementasikan. Ada banyak keluhan dari industri dan masyarakat sekitar mengenai siswa yang seperti ini, saya memandang perlu diadakan sehingga saat saya di berikan amanah untuk jadi wakil yaitu saya terapkan dari 4 tahun yang lalu.
		b. Menurut bapak siapa yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua warga sekolah, walaupun garda terdepan ada di jajaran kesiswaan tetapi semuanya peduli, karena kalau hanya mengandalkan orang tertentu kemudian orang tersebut tidak ada akan gagal.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung	a. Nilai-nilai karakter seperti apa yang bapak tanamkan dalam	Disiplin, bersih, jujur. Ketiga nilai tersebut dijadikan sebagai modal utama untuk mereka. Selain itu, menghargai

	dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	program pelatihan “Penguatan Karakter”?	teman, menghargai prestasi kerja sama dan sebagainya, karena disamping itu pasti akan ada nempel karakter yang lain.
		b. Apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang bapak tanamkan hanya terkandung pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja?	Tidak, jadi nilai karakter tersebut diterapkan selama peserta didik hidup di SMKN 26.
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Peserta didik yang beragama islam salat zuhur berjemaah dan yang non islam (nasrani) mengadakan persekutuan doa. Batas salat zuhur berjemaah adalah iqomah dan apabila didapati peserta didik masih berjalan distop untuk dicatat namanya oleh pembina religius, sedangkan batas salat jumat berjemaah adalah adzan.
		b. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Kalau nilai kedisiplinan kita penanamannya cenderung ke arah pemberian contoh atau keteladanan karena sebaik-baiknya mendidik peserta didik adalah memberikan keteladanan.
		c. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai peduli	Semua dilaksanakan dengan keteladanan. Misal, kita jalan ada sampah dan disitu ada banyak peserta didik maka kita

		lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	pungut dan mengajak mereka untuk memungutnya. Kemudian, ada istilah GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang kita cetuskan apabila melihat sampah maka harus dipungut.
		d. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Memberikan keteladanan dan mengajak peserta didik untuk jujur dalam mengerjakan soal dan sikap sehari-hari.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa tujuan bapak menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut.
		b. Apa tujuan bapak menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Untuk memaknai bahwa kedisiplinan bukan hanya tepat waktu saja melainkan menaati aturan.
		c. Apa tujuan bapak menerapkannya nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Budaya sekolah itu harus mengacu pada budaya industri. Untuk membudayakan membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap kebersihan.
		d. Apa tujuan bapak menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Untuk menyampaikan kepada peserta didik bahwa jujur adalah barang langka yang harus dimiliki agar berani mengakui kesalahan dan sebagainya.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-	a. Menurut bapak bagaimanakah dampak	Sekarang hampir tidak ada peserta didik yang terlibat tawuran.

<p>nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai religius ini?</p>	
	<p>b. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai disiplin ini?</p>	<p>Peserta didik saat mendengarkan lagu indonesia raya mau diawasi maupun tidak, dia akan sikap sempurna dan bernyanyi. Saat paskibraka menaikan bendera disetiap pagi meski dalam kondisi berjalan bebas, peserta didik akan berhenti untuk menghormati. Dari sisi kehadiran, keterlambatan minim.</p>
	<p>c. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai peduli lingkungan/ kebersihan ini?</p>	<p>Mengajak anak untuk bersih-bersih itu bukan hal yang sulit. Misal, saat dipagi hari peserta didik ada yang sudah datang untuk menyapu membersihkan jalanan, lapangan, dan sebagainya.</p>
	<p>d. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai jujur ini?</p>	<p>Laporan barang hilang sekarang jauh berkurang.</p>

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
 Tempat/Waktu : Ruang Guru BK / BP, Pukul 09.53 – 10.23 WIB
 Nama : Dra. Hj. T. Sari Pulungan
 Jabatan : Guru BK
 Keterangan : Key Informan 2

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut ibu sejak kapan dilaksanakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Kalau program penguatan karakter sejak 4 tahun yang lalu dan sebelumnya juga ada tetapi bentuk kegiatannya berbeda.
		b. Menurut ibu siapa yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua guru harus bekerja sama tidak hanya guru olahraga, BK, PPKn, dan agama.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Nilai-nilai karakter seperti apa yang ibu tanamkan dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	Disiplin, bersih, jujur, religius, beretos kerja, dan lain sebagainya.
		b. Apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ibu tanamkan hanya terkandung pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja?	Tidak, sepanjang peserta didik masih menjadi peserta didik SMK Negeri 26 penanaman nilai karakter dilakukan secara terus menerus dan dipantau menggunakan kredit poin.

3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Salat zuhur dan salat jumat bersama, kegiatan keagamaan dirayakan bersama, bertadarus dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.
		b. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Ada <i>soft</i> dan <i>hard</i> . <i>Soft</i> dilakukan oleh para guru yang masuk ke dalam kelas dengan memaknai kedisiplinan yang sudah dilakukan secara <i>hardnya</i> diluar kelas, sedangkan <i>hard</i> dilakukan dengan ketegasan diluar kelas
		c. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Sekolah menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau, kamar mandi yang bersih, dan mengadakan jumat bersih.
		d. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Menyediakan papan pengumuman barang hilang dan cctv yang bisa dilihat ketika ada yang kehilangan.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di	a. Apa tujuan ibu menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Supaya peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.
		b. Apa tujuan ibu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja di dunia kerja.

	SMK Negeri 26 Jakarta?	c. Apa tujuan ibu menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Untuk kesehatan dan keindahan.
		d. Apa tujuan ibu menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Untuk melatih peserta didik agar kejujuran melekat dan mengkristal didalam dirinya.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai religius ini?	Saat peserta didik mendengar adzan mereka langsung meminta izin untuk solat, Mesjid menjadi ramai dan tidak ada yang main-main ketika salat.
		b. Menurut ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai disiplin ini?	Tawuran sudah tidak ada, peserta didik yang berkelakuan macam-macam sudah tidak ada.
		c. Menurut ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai peduli lingkungan/ kebersihan ini?	Belum banyak membawa pengaruh bagi peserta didik karena dilatarbelakangi oleh kebiasaan dirumah. Namun, penampilan peserta didik sudah tidak kumal.
		d. Menurut ibu bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai jujur ini?	Peserta didik sudah berani mengatakan kalau dia tidak jujur.

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017

Tempat/Waktu : Koridor Ruang Guru Teori, Pukul 10.43 – 11.29 WIB

Nama : Bahrul Ulim, S.Pdi

Jabatan : Guru Agama / Pembina

Keterangan : Key Informan 3

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut bapak sejak kapan dilaksanakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Pendidikan karakter sudah lama diterapkan, sedangkan “Penguatan Karakter” sudah berjalan lebih dari 3 tahun.
		b. Menurut bapak siapa yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua guru berkolaborasi, baik guru agama, PPKn, BK, pembina/kesiswaan dan sebagainya.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Nilai-nilai karakter seperti apa yang bapak tanamkan dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	Religius, disiplin, jujur, mencintai kebersihan, bertanggung jawab, bertutur kata sopan dan santun, menjaga keharmonisan dan sebagainya.
		b. Apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang bapak tanamkan hanya terkandung pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja?	Tidak, karena setiap hari nilai karakter tersebut ditanamkan terutama nilai keagamaan.

3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Memberikan pengajaran kepada peserta didik tidak selalu dengan buku keagamaan tetapi memberikan contoh konkret pengalaman hidup yang ada.
		b. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Peserta didik harus siap belajar ketika sudah berada didalam kelas, peserta didik diwajibkan mengerjakan tugas meski tidak ada guru dan apabila tidak mengerjakan maka akan dikenakan sanksi menulis lafadz istigfar sebanyak 300-3000 kali.
		c. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Memberikan contoh konkret kepada peserta didik untuk dapat berpakaian yang bersih dan rapih.
		d. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Menanamkannya dimulai dari dalam diri sendiri dengan meminta peserta didik untuk mengoreksi soal harus jujur.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa tujuan bapak menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Agar peserta didik mendapatkan ilmu keagamaan yang dapat dibawa sampai wafat dan menjadi pribadi yang lebih baik.
		b. Apa tujuan bapak menanamkan nilai	Untuk menjaga ketertiban peserta didik.

		disiplin kepada peserta didik?	
		c. Apa tujuan bapak menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat menjaga kebersihan dimanapun mereka berada sehingga dapat terbawa ke dunia kerja nantinya.
		d. Apa tujuan bapak menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Agar peserta didik memiliki akhlak baik.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai religius ini?	Peserta didik menjadi hormat terhadap guru, tidak segan menyapa guru saat bertemu.
		b. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai disiplin ini?	Peserta didik sudah mulai disiplin dalam hal membawa buku pelajaran dan mengerjakan tugas.
		c. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai peduli lingkungan/ kebersihan ini?	Peserta didik sudah merubah penampilannya menjadi rapih dan bersih.

		d. Menurut bapak bagaimanakah dampak yang telah ditimbulkan oleh peserta didik dari internalisasi nilai jujur ini?	Peserta didik menjadi terlatih untuk mengoreksi soal dan izin keluar kelas dengan jujur.
--	--	--	--

B. Informan

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Tempat/ Waktu : Koridor Kelas Teori 8, Pukul 12.20 – 12.34 WIB

Nama : Yuli Suryantini

Kelas : XI TIPTL/Teknik Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik 2

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Keterangan : Informan 1

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Pelatihan fisik dan mental.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Belum pernah.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Sejak pertama masuk SMKN 26, saat MOPD.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua warga sekolah.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang	a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang	Disiplin, saling menghargai sesama/ perbedaan,

	terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	menghormati yang tua, menghormati yang sedang berbicara, saling mengenal satu sama lain.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.	Tidak, karena pihak sekolah mengajarkan dan mengingatkan kembali saat kegiatan upacara, apel, didalam kelas, dan dikeseharian disekolah.
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Sebelum memulai kegiatan “Penguatan Karakter” berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan mengucapkan hamdalah setelah selesainya kegiatan tersebut, salat zuhur bersama saat jam istirahat kedua disekolah.
		b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Memajukan tatib SMKN 26 seperti jika terlambat maka orangtua langsung dipanggil meski baru sekali terlambat, beratribut lengkap, dan jika tidak dipatuhi diberi sanksi kredit poin.

		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Ada gerakan pungut sampah (GPS), piket kelas, memanfaatkan barang bekas sebagai bahan PLT bersumber dari tenaga angin.
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Saat pelajaran olah raga peserta didik harus jujur melaksanakan <i>jogging</i> tanpa mengurangi waktu meski tanpa diawasi.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Agar peserta didik terbiasa salat tepat waktu dan lebih mendekatkan diri pada Allah.
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar peserta didik terbiasa bangun dan mandi pagi serta salat subuh seperti yang diajarkan Rasulullah SAW.
		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Agar peserta didik terhindar dari penyakit DBD dan sekolah bebas dari banjir.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Agar terbiasa untuk tidak berbuat bohong dalam hal apapun.

5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi terbiasa saat mendengar adzan langsung salat.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi terbiasa bangun pagi meski dihari libur.
		c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi terbiasa hidup bersih.
		d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Dapat membuat kita dipercaya orang nantinya.

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
 Tempat/ Waktu : Koridor Bengkel Permesinan, Pukul 09.37 – 09.45 WIB
 Nama : Zidan Dzakwan
 Kelas : XI TP/Teknik Permesinan 1
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Keterangan : Informan 2

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Kegiatan pelatihan penguatan karakter untuk membentuk karakter peserta didik.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Belum pernah kedua-duanya.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Sejak kelas X.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua dapat dimulai dari kesadaran diri sendiri dan saling mengingatkan.

2.	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?</p>	<p>Banyak, tetapi yang diutamakan nilai disiplin, bersih, dan jujur.</p>
		<p>b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.</p>	<p>Sekolah tidak hanya menerapkannya pada saat “Penguatan Karakter” saja, tetapi dari awal masuk SMKN 26 juga telah diterapkan.</p>
3.	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?</p>	<p>Tadarus selama 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, salat tepat waktu khususnya salat jumat, memberi sanksi jika didapati peserta didik terlambat datang ke Mesjid atau tidak salat jumat.</p>
		<p>b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?</p>	<p>Melatihnya dengan disiplin berlari dan berbaris yang rapih menuju lapangan, beratribut lengkap, berpenampilan dan berseragam sesuai dengan aturan sekolah.</p>

		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/ kebersihan kepada peserta didik?	Sekolah mengadakan kegiatan GPS.
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Tidak boleh menyontek saat ujian dan memberitahukan guru piket jika menemukan barang berharga milik orang lain.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Agar kita menjadi pribadi yang lebih baik, beriman dan dekat kepada Allah, serta dapat bertoleransi antar umat beragama disekolah.
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar terbiasa disiplin.
		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Agar sekolah bersih dan terhindar banjir.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Negara membutuhkan orang jujur.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius	Mengenal lebih dalam agama dan mengetahui hal baik dan buruk.

pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	
	b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Waktu tidak terbuang percuma, menjadi tidak terlambat dan terhindar dari sanksi.
	c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Kelas menjadi bersih, nyaman, asri, dan lain-lain.
	d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi dipercaya orang lain, mendapatkan ketenangan jiwa, dan melatih otak untuk tidak mencontek.

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
 Tempat /Waktu : Track Jogging SMK Negeri 26 Jakarta, 12.10 – 12.24 WIB
 Nama : Fahmi Kamal
 Kelas : XI TEK/Teknik Elektronika Komunikasi 1
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Keterangan : Informan 3

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Program pembentukan karakter untuk persiapan di industri.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Absen belum pernah, terlambat pernah sekali.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Dari kelas X tingkat 1.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semuanya, 60% dari peserta didik dan 40% dari guru/pembina.

2.	<p>Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?</p>	<p>Jujur, disiplin, bersih, saling menghormati, bertutur kata yang santun.</p>
		<p>b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.</p>	<p>Tidak, karena ditanamkan juga dikeseharian seperti salat zuhur berjemaah.</p>
3.	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?</p>	<p>Tadarus lima menit sebelum belajar, solat zuhur bersama, ada peringatan dan sanksi jika telat mengerjakan.</p>
		<p>b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?</p>	<p>Berpakaian rapih dan tidak terlambat hadir disekolah.</p>
		<p>c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?</p>	<p>Memungut sampah lima langkah dari tempat kita berdiri, jumat bersih, piket membersihkan bengkel.</p>
		<p>d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan</p>	<p>Jujur saat mengerjakan ulangan dan tugas. Ada</p>

		nilai jujur kepada peserta didik?	sanksi jika ketahuan menyontek.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Untuk kedisiplinan waktu beribadah..
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar terbiasa hadir tepat waktu dan terbiasa mengikuti SOP.
		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Untuk kenyamanan belajar, dan disiplin dalam hal kebersihan.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Agar terbiasa jujur.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi memiliki kepekaan saat mendengar adzan ingat salat dan saling mengajak teman untuk salat.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi lebih berusaha untuk berangkat lebih awal, menyiapkan seragam sebelumnya.
		c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan	Hidup jadi teratur untuk melakukan kebersihan.

		disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	
		d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Dipercaya orang dan percaya diri.

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017
 Tempat/Waktu : Track Jogging SMK Negeri 26 Jakarta, Pukul 12.31 – 12.42 WIB
 Nama : Mayra Natalia
 Kelas : XI TGB/Teknik Gambar Bangunan 2
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Keterangan : Informan 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Program pelatihan penguatan karakter yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Belum pernah.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Sejak kelas X.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua anggota keluarga SMKN 26.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam	a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam program	Kedisiplinan, kebersihan, kejujuran.

	<p>pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>pelatihan “Penguatan Karakter”?</p>	
		<p>b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.</p>	<p>Tidak, karena nilai tersebut sudah diajarkan dikelas dan organisasi/eskul disekolah.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?</p>	<p>Sekolah membuat peraturan tentang salat zuhur bersama seperti saat adzan diharuskan langsung ke mesjid tidak boleh ada yang ke kantin, pembina membunyikan peluit sebagai tanda agar siswa menuju mesjid, dan setiap pagi bagi yang islam membaca Al’Quran sedangkan bagi nonis baca Alkitab.</p>
		<p>b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?</p>	<p>Sekolah membuat aturan jam masuk lebih awal dihari senin dan jumat pukul 06.20 dan bagi yang terlambat mendapatkan sanksi pemanggilan orangtua. Berdisiplin berlari menuju</p>

			lapangan saat upacara, apel, senam, dan olahraga serta adanya berbagai macam pelatihan untuk disiplin seperti pelatihan “Penguatan Karakter”.
		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Ada program GPS (Gerakan Pungut Sampah), kegiatan jumat bersih dari jam 06.30-07.30.
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Sekolah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkata jujur saat dilakukan razia hp.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Supaya peserta didik berakhlak mulia sesuai visi SMKN 26 dan untuk merubah generasi yang kurang baik akhlaknya.
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar peserta didik mampu berdisiplin, mengerti arti disiplin, dapat menjaga nama baik sekolah sebagai peserta didik yang memiliki karakter disiplin baik dalam belajar maupun dalam hal rohani.

		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Agar peserta didik mampu menjaga kebersihan dan terbiasa hidup bersih, serta agar kebersihan melekat didalam diri kita.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Agar peserta didik dapat menanamkan nilai kejujuran sejak dini supaya terbiasa berbuat jujur saat diperusahaan.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi lebih memiliki kesadaran untuk pergi ke mesjid saat dengar adzan dan lebih memiliki kepekaan untuk melaksanakan salat lima waktu.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Alhamdulillah keterlambatan dihari jumat dan senen turun 70%, sedangkan bagi diri saya mengupaya untuk berangkat lebih awal dari biasanya, terbiasa bangun pagi, hormat bendera, lari saat menuju lapangan, dan beratribut lengkap.
		c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli	Menjadi terbiasa mengantongi sampah yang

		lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	dekat baru dibuang ketempatnya meski perubahan ini belum 100% pada diri saya.
		d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Mulai jujur pada orangtua saat meminta izin untuk bermain dengan mengatakan yang sebenarnya bukan mengatakan hal lainnya.

Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017
 Tempat/Waktu : Area Outbound SMKN 26, Pukul 12.15 – 12.24 WIB
 Nama : Nova Endra
 Kelas : XI TKR/Teknik Kendaraan Ringan 1
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Kristen Protestan
 Keterangan : Informan 5

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Kegiatan menguatkan karakter peserta didik agar sesuai dengan visi SMKN 26.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Tidak pernah karena ada sanksi dari pihak sekolah.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Sejak awal masuk SMKN 26.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	Semua yang ada disekolah dan dimulai dari diri sendiri penanaman nilai tersebut.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang	a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang	Jujur, bersih, disiplin.

	<p>terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?</p>	
		<p>b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.</p>	<p>Tidak, karena nilai karakter tersebut sudah ditanamkan di kehidupan sehari disekolah dan setelah kegiatan penguatan karakter tersebut usai peserta didik dituntut untuk mewujudkan nilai tersebut.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?</p>	<p>Bagi yang muslim mengaji sebelum belajar, sedangkan yang non muslim doa siang sekitar 15 menit dijam istirahat ke dua diruang rohkris, serta kebaktian bulanan.</p>
		<p>b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?</p>	<p>Sekolah menanamkan disiplin melalui “Penguatan Karakter” rutin dengan membuat aturan tata tertib ketat seperti, berpakaian dan beratribut lengkap, rapih, tidak terlambat datang, dan pemberian sanksi jika terlambat datang.</p>

		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Ada GPS yang mengharuskan peserta didik untuk membuang sampah minimal satu daun kering.
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Mengharuskan peserta didik untuk berani mengakui kesalahan jika membawa rokok.
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Untuk menguatkan iman peserta didik.
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar siswa lebih disiplin dalam berangkat ke sekolah.
		c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Supaya peserta didik terlatih memungut sampah saat melihat sampah dikelas maupun dilingkungan sekolah.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Untuk mencegah terjadinya perbuatan tidak jujur ketika di industri nanti.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Dahulu peserta didik yang muslim jarang salat tetapi sekarang menjadi rajin karena pengawasan dari pembina yang berkeliling ke

Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?		tiap kelas, sedangkan bagi diri saya juga menjadi rajin konsultasi ke rohkris.
	b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi tidak terlambat datang kesekolah.
	c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Sudah mulai ada kesadaran sendiri untuk membersihkan sampah disekitar lingkungan sekolah.
	d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Dampak kecilnya mengembalikan pulpen yang telah dipinjam.

Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
 Tempat/ Waktu : Taman Pejalan Kaki TKR, 12.27 – 12.40 WIB
 Nama : Ainul Lisa Mardian
 Kelas : XI TKJ/Teknik Komputer Jaringan 1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Keterangan : Informan 6

No.	Pertanyaan Peneliti	Pertanyaan Lapangan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan yang diadakan disetiap hari sabtu pekan lalu disekolah?	Program pelatihan “Penguatan Karakter” bagi kelas XI dan “Pembentukan Karakter” bagi kelas X, dan didalam kegiatan tersebut banyak kegiatan positif yang mengacu karakter yang baik.
		b. Apakah anda pernah absen atau terlambat datang pada saat program kegiatan “Penguatan Karakter” berlangsung?	Terlambat belum pernah, tetapi pernah tidak masuk satu kali karena sakit.
		c. Menurut anda sejak kapan diadakannya pendidikan karakter di SMK Negeri 26 Jakarta?	Sudah dilaksanakan dari tahun-tahun sebelumnya.
		d. Menurut anda siapa saja yang berperan aktif dalam menanamkan dan mengawasi	Seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

		pencapaian nilai-nilai karakter disekolah?	
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam program pelatihan “Penguatan Karakter”?	Jujur, bersih, disiplin.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pihak SMKN 26 Jakarta hanya ditanamkan pada saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” saja? Jika ya/tidak beri penjelasan.	Tidak, karena kegiatan “Penguatan Karakter” hanya sebagai kegiatan penyuluhan untuk lebih membentuk peserta didiknya menjadi lebih berdisiplin, bersih, dan jujur sehingga dapat diterapkan di kesehariannya disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Bagi peserta didik yang muslim dibiasakan untuk bertadarus Al Qur’an sebelum masuk jam pelajaran dan salat tepat waktu, sedangkan yang non muslim diwajibkan doa disiang hari.
		b. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Sekolah melarang keras untuk terlambat, ke kantin sesuai waktunya, masuk kelas dan pulang tepat waktu serta salat

			tepat waktu, dan tidak membawa handphone.
		c. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Membiasakan peserta didiknya untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan melalui kegiatan GPS, piket kelas, piket jurusan, jumat bersih dengan membersihkan taman kelas masing-masing.
		d. Menurut anda bagaimana cara sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk jajan dikantin dengan makan dahulu baru membayar, menginformasikan ke guru piket saat menemukan barang yang bukan milik kita, membiasakan olahraga dengan jujur tanpa mengurangi waktu saat <i>jogging</i> meski tanpa pengawasan, dan tidak menyontek saat ulangan
4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan	a. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai religius kepada peserta didik?	Untuk mencapai visi SMKN 26 ang berakhlak mulia.
		b. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik?	Agar peserta didik terbiasa dan tertanam nilai disiplin.

	Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	c. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan/kebersihan kepada peserta didik?	Agar peserta didik dan warga sekolah tertanam sifat bersih.
		d. Menurut anda apa tujuan sekolah menanamkan nilai jujur kepada peserta didik?	Agar tercapainya visi SMKN 26 yakni berakhlak mulia.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	a. Menurut anda apakah internalisasi nilai religius disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
		b. Menurut anda apakah internalisasi nilai disiplin disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi terbiasa berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.
		c. Menurut anda apakah internalisasi nilai peduli lingkungan/kebersihan disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
		d. Menurut anda apakah internalisasi nilai jujur disekolah sudah memberikan dampak bagi anda?	Menjadi sadar akan pentingnya nilai kejujuran.

Lampiran 6

RESUME PELAKSANAAN PELATIHAN

“PENGUATAN KARAKTER” DI SMK NEGERI 26 JAKARTA

Hari dan Tanggal	Kegiatan/Materi	Rincian
Sabtu, 4 Februari 2017	<i>Grand Opening</i> Pelatihan “Penguatan Karakter”	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 06.00-07.00 : Peserta didik melakukan olahraga pagi bersama-sama dengan dipandu langsung oleh Pak Nur, Bu Nila, dan Bu Agustina selaku guru olahraga sekaligus pembina pelatihan penguatan karakter. Sebelum dimulainya olahraga pagi tersebut, peserta didik SMKN 26 Jakarta dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Olahraga pagi tersebut dimulai dengan berlari kecil (<i>jogging</i>) mengitari lingkungan luar SMK Negeri 26 Jakarta sebanyak 2 (dua) putaran. Setelah itu, peserta didik berkumpul kembali di Lapangan SMKN 26 Jakarta dengan berbaris tertib. Kemudian, peserta didik diminta untuk membuat jarak tubuh dengan merentangkan tangan ke kiri dan ke kanan serta ke depan dan ke belakang dari hadapan temannya, agar tidak bersentuhan atau bertabrakan ketika melakukan gerakan <i>stretching</i>. ➤ 07.00-07.30 : Peserta didik diberi waktu untuk beristirahat sejenak dan sarapan pagi bersama-sama. ➤ 07.30-08.00 : Setelah istirahat dan sarapan pagi, seluruh peserta didik diminta untuk menuju Aula

		<p>SMKN 26 Jakarta oleh para pembina pelatihan penguatan karakter. Selanjutnya, pembukaan acara pelatihan penguatan karakter diresmikan dan dibuka oleh Pak Nur selaku Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan sekaligus guru olahraga dan ketua pembina penguatan karakter tersebut.</p> <p>➤ 08.00-09.30 : Setelah Pak Nur mengawali pembukaan pelatihan penguatan karakter, kemudian Pak Nur mempersilahkan Kak Harseto untuk memberikan motivasi kepada peserta didik SMKN 26 Jakarta. Dalam hal ini, Kak Seto selaku pemberi motivasi juga menyampaikan tentang berbagai macam kerugian tawuran, bahwasannya penyesalan dan kerugian akan datang jika kita terlibat dalam aksi negatif tersebut. Ka Seto juga menambahkan bahwa sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya peserta didik SMKN 26 Jakarta ketika lulus nanti harus dapat memberikan satu karya yang berguna bagi Indonesia sesuai bidang keahlian masing-masing peserta didik. Artinya, Kak Seto menghimbau agar peserta didik SMKN 26 Jakarta dapat membuang hal-hal yang bersifat negatif dan menggantikannya dengan giat belajar dan melakukan hal-hal yang bersifat positif, agar kelak peserta didik SMKN 26 Jakarta dapat berguna baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian, setelah Kak Seto selesai menyampaikan motivasi, Kak Seto mempersilahkan kembali kepada Pak</p>
--	--	---

		<p>Nur untuk mengakhiri dan menutup acara <i>grand opening</i> pelatihan penguatan karakter tersebut.</p> <p>➤ 09.30-10.00 : Sebelum mengakhiri acara <i>grand opening</i> pelatihan penguatan karakter di SMKN 26 Jakarta, peserta didik diminta menyanyikan Lagu Wajib Nasional yang berjudul “Bagimu Negeri” oleh pembina pelatihan penguatan karakter, yakni Pak Nur. Kemudian, acara <i>grand opening</i> pelatihan penguatan karakter disudahi dengan mengucapkan “alhamdulillah” dan menundukkan kepala sejenak untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing karena berkat rahmat dan kehendak-Nya sehingga acara <i>grand opening</i> pelatihan penguatan karakter tersebut dapat berjalan lancar tanpa hambatan.</p>
<p>Sabtu, 18 Februari 2017</p>	<p>Nilai Kedisiplinan</p>	<p>➤ 06.00-07.00 : peserta didik SMKN 26 Jakarta melakukan olahraga pagi di Lapangan SMKN 26 Jakarta. Sebelum dimulainya olahraga pagi tersebut, peserta didik SMKN 26 Jakarta dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Seperti biasa, olahraga pagi tersebut dimulai dengan berlari kecil (<i>jogging</i>). Khusus untuk anak laki-laki <i>jogging</i> di <i>track</i> yang telah ditentukan oleh Pak Rofi'i dan Pak Nur seperti berlari dari Lapangan SMKN 26 Jakarta menuju Mesjid SMKN 26 Jakarta dan dari Mesjid SMKN 26 Jakarta menuju Lapangan SMKN 26 Jakarta, sedangkan untuk anak perempuan hanya berlari di dalam area Lapangan</p>

		<p>SMKN 26 Jakarta saja. Setelah itu, peserta didik diberikan aba-aba oleh pembina untuk berkumpul kembali ke Lapangan SMKN 26 Jakarta dengan berbaris tertib dan langsung membuat jarak tubuh agar tidak bersentuhan atau bertabrakan ketika melakukan gerakan perenggangan otot atau gerakan pendinginan tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ 07.00-07.30 : Setelah olahraga pagi selesai. peserta didik diiberi waktu untuk beristirahat sejenak dan sarapan pagi bersama-sama.➤ 07.30-09.00 : Setelah istirahat dan sarapan pagi, peserta didik berkumpul kembali ke Lapangan sesuai dengan barisannya masing-masing. peserta didik tersebut kemudian diberikan materi tentang kedisiplinan oleh Pak Nur sebagai pembicara. Kemudian, setelah selesai menyampaikan materi tentang kedisiplinan, Pak Nur menugaskan kepada peserta didik untuk membuat RTL (Rencana Tindak Lanjut) dari materi yang telah disampaikan. Peserta didik dibagi menjadi 12 kelompok diskusi yang terdiri dari 16-18 anggota. Kemudian, peserta didik diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya dan membuat lingkaran diskusi. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk kemudian dipresentasikan.➤ 09.00-10.00 : Kemudian, setelah selesai berdiskusi tiap-tiap perwakilan anggota kelompok dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil
--	--	---

		<p>rencana tindak lanjutnya tentang bagaimana mereka dapat mewujudkan kondisi berperilaku disiplin terutama di lingkungan sekolah. Lalu, pembina bersama peserta didik melakukan evaluasi terkait materi kedisiplinan terhadap perilaku peserta didik yang masih belum sepenuh hati untuk mewujudkan perilaku disiplin di kehidupan sehari-hari di sekolah. Kemudian, kegiatan pelatihan penguatan karakter disudahi dengan mengucapkan “alhamdulillah” dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
<p>Sabtu, 4 Maret 2017</p>	<p>Nilai Kebersihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 06.00-0700 : peserta didik berkumpul seperti biasa dilapangan untuk berdoa dan kemudian melakukan olahraga pagi di Lapangan SMKN 26 Jakarta. peserta didik melakukan <i>jogging</i> di <i>track</i> yang sama dan berbeda barisan. Setelah <i>jogging</i>, kemudian peserta didik kembali lagi ke Lapangan untuk melakukan gerakan <i>stretching</i>. ➤ 07.00-07.30 : Setelah olahraga pagi selesai. peserta didik diberi waktu untuk beristirahat sejenak dan sarapan pagi bersama-sama. ➤ 07.30-08.30 : Lalu, setelah selesai istirahat dan sarapan pagi peserta didik berkumpul kembali ke Lapangan sesuai dengan barisannya masing-masing. peserta didik tersebut kemudian diberikan materi tentang kebersihan oleh Bu Nila sebagai pengantar materi kebersihan tersebut. Kemudian, peserta didik diberikan tugas kelompok diantaranya seperti peserta didik harus dapat

		<p>memahami apa arti penting dari menerapkan hidup bersih, peserta didik harus dapat mengklasifikasikan jenis-jenis sampah, dan peserta didik dapat menemukan jenis sampah apa saja yang berada disekitar sekolah. Berkaitan dengan hal itu, selanjutnya peserta didik diminta untuk merealisasikannya ke kehidupan nyata dengan melakukan aksi memungut sampah dan membersihkan lingkungan disekitar sekolah. Tak hanya itu, peserta didik juga dituntut harus dapat membedakan dan memisahkan antara sampah kering dan sampah basah ke dalam <i>trashbag</i> yang telah disediakan oleh pembina. peserta didik bersama pasukan Oranye (PPSU) mengangkut <i>trashbag</i> ke mobil pengangkut sampah untuk selanjutnya dibawa ketempat pembuangan akhir oleh PPSU.</p> <p>➤ 08.30-09.10 : Lalu, setelah peserta didik selesai melakukan aksi memungut sampah disekitar sekolah, mereka langsung membuat lingkaran kelompok untuk selanjutnya mendiskusikan hasil temuannya selama 15 menit. Kemudian, peserta didik diminta kembali lagi berbaris ke Lapangan untuk selanjutnya mendengarkan ceramah yang berkaitan dengan kebersihan hati dan badan oleh Pak Bahrul selaku Guru Agama selama 20 menit. Selanjutnya, setelah Pak Bahrul memberikan ceramah dan penguatan mengenai kebersihan hati dan badan, kemudian Pak Bahrul mempersilakan</p>
--	--	--

		<p>Bu Agustina untuk melanjutnya RTL dengan memilih masing-masing perwakilan anggota kelompok untuk maju dan mempersentasikan hasil diskusi dan temuannya.</p> <p>➤ 09.10-10.00 : Perwakilan masing-masing anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan temuannya kepada teman-temannya di Lapangan. Lalu, pembina bersama peserta didik melakukan evaluasi terkait materi kebersihan terhadap perilaku peserta didik yang masih belum sepenuhnya menjaga kebersihan disekitar lingkungan sekolah. Kemudian, kegiatan pelatihan penguatan karakter disudahi dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
<p>Sabtu, 18 Maret 2017</p>	<p>Nilai Kejujuran</p>	<p>➤ 06.00-07.30 : Olahraga pagi tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan hujan. peserta didik diminta untuk tidak berkumpul dilapangan seperti biasa karena cuaca dan kondisi yang tidak memungkinkan saat itu. Kemudian, peserta didik diminta untuk menuju Aula SMKN 26 Jakarta. Setibanya peserta didik di Aula, Pak Nur langsung memberikan arahan kepada peserta didik sebagai materi penghantar awal. Pada saat itu, Pak Nur sebagai pembicara awal menyampaikan mimpinya tentang SMKN 26 Jakarta. Pak Nur juga menambahkan dalam ceritanya tentang beberapa anak didik SMKN 26 Jakarta yang telah berhasil memberikan satu karya yang berguna bagi bangsa.</p>

		<p>Misalnya, seperti menciptakan aplikasi penghitung ikan di laut dan membuat <i>drone</i> tanpa baling-baling. Lalu, Pak Nur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju dan berbicara mengenai mimpi dan harapannya untuk SMKN 26 Jakarta yang hendak dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ 07.30-07.45 : Setelah itu, peserta didik diberi waktu untuk menyantap sarapan pagi yang telah mereka bawa dari rumah.➤ 07.45-09.40 : Selanjutnya, Bu Ning dan Bu Sari selaku guru BK menggantikan Pak Nur untuk membimbing peserta didik. Kemudian, Bu Ning mengawalnya dengan menyiapkan goyang pinggul untuk mengambil fokus peserta didik. Setelah itu, Bu Sari memberikan beberapa video tentang kejujuran dan video renungan kepada peserta didik. Setelah usai menyaksikan video, kemudian Bu Sari memberikan tiga soal sebagai RTL (Rencana Tindak Lanjut) yang berkaitan dengan video tersebut, yang kemudian didiskusikan dan dipersentasikan ke depan. Soal-soal tersebut diantaranya adalah seperti menanyakan perbuatan-perbuatan tidak jujur seperti apa yang sering terjadi didalam kelas dan mengapa hal tersebut bisa terjadi serta bagaimana cara mengatasinya agar hal tersebut tidak terulang kembali. Kemudian tiga pertanyaan tersebut didiskusikan kepada teman sekelompok
--	--	--

		<p>sekelasnya untuk selanjutnya ditunjuk secara acak dan mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>➤ 09.40-10.00 : Setelah selesai mempersentasikan hasil diskusi masing-masing perwakilan kelompok, kemudian peserta didik diminta untuk berdiri dengan menempalkan tangan didada dan mengucapkan janji bersama-sama untuk selalu berkata dan berbuat jujur dimana saja mereka berada. Acara diakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
<p>Sabtu, 25 Maret 2017</p>	<p><i>Grand Closing</i> Pelatihan “Penguatan Karakter”</p>	<p>➤ 06.00-06.45 : Seluruh peserta didik melakukan senam pagi bersama-sama dan dipandu langsung oleh Bu Agustina selaku guru olahraga sekaligus pembina pelatihan penguatan karakter. Sebelum senam, peserta didik SMKN 26 Jakarta dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing demi keberlangsungan seluruh rangkaian aktifitas <i>Grand Closing</i> Pelatihan Penguatan Karakter tersebut.</p> <p>➤ 06.45-07.15 : Setelah senam, peserta didik diberi waktu untuk mengganti baju sekaligus beristirahat dan sarapan pagi. Selanjutnya, peserta didik menuju Aula SMKN 26 Jakarta untuk mendengarkan motivasi dari Pak Deddy sebagai motivator pendidikan yang telah diundang oleh pihak SMKN 26 Jakarta.</p> <p>➤ 07.15-09.30 : Pak Hari selaku guru BK mengawali pembukaan acara <i>Grand Closing</i> Pelatihan</p>

		<p>Penguatan Karakter. Selanjutnya, Pak Hari langsung memberikan kesempatan kepada Pak Deddy untuk memberikan stimulus dan respon dengan memotivasi peserta didik. Kemudian, Pak Deddy selaku motivator pendidikan yang diundang oleh pihak SMKN 26 Jakarta menyampaikan materi mengenai generasi berkarakter, menggali potensi dalam diri, dan mencapai kesuksesan. Setelah Pak Dedy telah usai menyampaikan motivasi kepada peserta didik SMKN 26 Jakarta, beliau mengadakan sesi tanya jawab bagi peserta didik yang ingin bertanya terhadap dirinya. Kemudian, setelah sesi tanya jawab berakhir, Pak Deddy mengembalikannya kembali kepada Pak Hari untuk mengakhiri acara di Aula SMKN 26 Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ 09.30-09.45 : Setelah rangkaian acara di Aula SMKN 26 Jakarta berakhir, peserta didik diminta untuk meninggalkan Aula dengan rapi dan tertib. Kemudian, peserta didik diberikan kesenggangan waktu untuk beristirahat hingga menerima aba-aba dari Pak Rofi'i menuju Lapangan SMKN 26 Jakarta.➤ 09.45-10.20 : Ketika peserta didik sudah berada di Lapangan SMKN 26 Jakarta, peserta didik diberikan arahan untuk selanjutnya melakukan simulasi baris-bebaris dengan cepat dan sigap sebagai peserta upacara bendera yang diadakan setiap hari senin di SMKN 26 Jakarta. Pak Rofi'i
--	--	--

		<p>selaku guru olahraga sekaligus pembina pelatihan penguatan karakter memandu berlangsungnya kegiatan simulasi baris-berbaris di Lapangan SMKN 26 Jakarta.</p> <p>➤ 10.20-11.00: Setelah simulasi baris-berbaris usai dilaksanakan selanjutnya Pak Rofi'i beserta guru dan pembina lainnya melakukan evaluasi dan refleksi sebelum pelatihan penguatan karakter resmi ditutup. Kemudian, kegiatan rutinitas pelatihan penguatan karakter resmi ditutup dengan ditandai Pak Rofi'i meminta salah satu seorang peserta didik untuk mewakili kelasnya dalam menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan pelatihan penguatan karakter yang telah mereka lalui selama dua bulan ini. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya kegiatan seperti ini dapat menjadikan peserta didik SMKN 26 Jakarta dapat menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan berkualitas sehingga hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu keberhasilan dari program pendidikan pelatihan penguatan karakter tersebut. Kemudian, kegiatan pelatihan penguatan karakter dicukupkan dan disudahi dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
--	--	---

Lampiran 7

REDUKSI DATA

A. Key Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	Pelaksanaan implementasi nilai karakter disekolah sudah sejak lama diterapkan serta terdapat didalam silabus dan RPP. Namun, kegiatan yang secara khusus diadakan tersebut baru diadakan ketika Pak Nur diberi amanat untuk menjadi Waka Kesiswaan (4 tahun yang lalu). Orang yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan penguatan karakter ini adalah semua warga sekolah, dimulai dari jajaran kesiswaan hingga ke pesuruh.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	Religius, disiplin, bersih, jujur, menghargai teman, menghargai prestasi kerja sama dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter tersebut juga tidak hanya diterapkan saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter” berlangsung, tetapi diterapkan selama peserta didik berada dilingkungan SMK N 26
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	1. Nilai religius: bagi yang muslim diadakannya salat zuhur bersama, wajib salat jumat bagi laki-laki, membuat aturan tentang batas kehadiran waktu salat zuhur dan salat jumat berjemaah di mesjid, merayakan hari-hari besar agama, sedangkan bagi yang non muslim mengadakan persekutuan doa tersendiri.

		<p>2. Nilai disiplin: memberikan contoh/ keteladanan kepada peserta didik seperti tidak terlambat datang, berpakaian rapih, dan lain-lain. Ada cara soft dan hard, misal guru BK memaknai penanaman kedisiplinan secara verbal/lisan seperti apa yang sudah dilakukan secara <i>hardnya</i> dilapangan oleh kesiswaan, ada kredit point, disiplin ketika sedang berada dikelas tidak meminta izin untuk keluar kelas, peserta didik harus siap belajar saat didalam kelas, peserta didik diwajibkan mengerjakan tugas meski tidak ada guru dan apabila tidak mengerjakan maka akan dikenakan sanksi menulis lafadz istigfar sebanyak 300-3000 kali.</p> <p>3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: memberikan pemahaman tentang kebersihan, memberikan contoh/keteladanan seperti memungut dan mengajak peserta didik membuang sampah, berpakaian yang bersih dan rapih. Mencetuskan istilah GPS untuk menanamkan kebiasaan memungut sampah. Mengadakan jumat bersih, jadwal piket kelas, dan bengkel secara bergilir.</p> <p>4. Nilai jujur: memberikan pemahaman, keteladanan tentang sifat jujur, dan mengajak peserta didik untuk jujur dalam sikap sehari-hari. Membuat papan pengumuman laporan kehilangan barang, dan fasilitas cctv, memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengoreksi soal.</p>
--	--	--

4.	Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai religius: untuk lebih mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut agar nilai tersebut tersebut melekat pada diri peserta didik, agar dapat saling menghormati, saling menyayangi, saling toleransi, agar menyukai kebersihan, agar menjadi manusia yang baik dan menjadi manusia seutuhnya, serta agar peserta didik mendapatkan ilmu keagamaan yang dapat dibawa sampai wafat dan menjadi pribadi yang lebih baik. 2. Nilai disiplin: untuk mendisiplinkan peserta didik agar menaati aturan, membiasakan budaya disiplin, agar lebih siap disiplin didunia industri. 3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: untuk membiasakan peserta didik agar mengacu pada budaya industri, membudayakan membuang sampah pada tempatnya, peduli terhadap kebersihan, agar tertanam sifat bersih sejak dini, agar terbiasa hidup dilingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan asri, agar dapat menjaga kebersihan dimanapun mereka berada sehingga dapat terbawa ke dunia kerja nantinya 4. Nilai jujur: untuk memberikan pemahaman tentang nilai jujur adalah hal yang harus dimiliki peserta didik, agar peserta didik berani mengakui kesalahan, melatih jujur, dan terbiasa jujur saat nanti di dunia industri, dan agar bisa berakhlak yang baik.
5.	Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai religius: hampir tidak ada peserta didik yang terlibat tawuran, peserta didik menjadi memiliki

	<p>pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>kepekaan saat mendengar adzan zuhur langsung salat zuhur, hormat kepada guru, sopan kepada guru, tidak segan menyapa saat bertemu guru, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Nilai disiplin: peserta didik sudah mulai bisa disiplin dalam hal menaati aturan, bersikap sempurna saat mendengar lagu Indonesia Raya, berhenti berjalan untuk menghormati bendera saat temannya anak paskibra menaikan bendera meski tidak diawasi, keterlambatan minim, dan sudah tidak ada tawuran.</p> <p>3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: sekarang mengajak peserta didik untuk bersih sudah tidak sulit lagi, sudah ada kesadaran dari peserta didik untuk datang pagi menyapu jalanan sekolah, lapangan, dan penampilan peserta didik sekarang sudah bersih, rapih, tidak kumal.</p> <p>4. Nilai jujur: sekolah mendapatkan predikat berintegritas jujur dalam melaksanakan UN dari kementrian. Laporan barang hilang minim, peserta didik juga sudah mulai berani mengakui jika mereka sedang tidak jujur. Peserta didik menjadi terlatih untuk mengoreksi soal dan izin keluar kelas dengan jujur.</p>
--	---	--

B. Informan

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	Pelaksanaan program “Penguatan Karakter” diketahui oleh peserta didik sebagai kegiatan pelatihan untuk membentuk karakter peserta didik dalam mempersiapkan mereka di industri sehingga seluruh peserta didik wajib mengikutinya supaya peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan visi SMKN 26. Saat pelaksanaan “Penguatan Karakter” berlangsung, masih terdapat peserta didik yang mengaku pernah terlambat dan tidak hadir sehingga hal tersebut membuat mereka harus menjalankan pelatihan susulan dengan adik kelasnya. Pelaksanaan pendidikan karakter ini telah dilakukan sejak pertama peserta didik masuk ke SMK Negeri 26 Jakarta dan orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah semua warga sekolah.
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?	Disiplin, bersih, jujur, religius, saling menghargai sesama/perbedaan, menghormati yang tua, menghormati yang sedang berbicara, dan saling mengenal satu sama lain.
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan	1. Nilai religius: Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan penguatan karakter, sedang dikeseharian disekolah bagi yang

	<p>Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>islam bertadarus Al Qur’an dipagi hari, solat zuhur bersama dan laki-laki wajib solat jumat, bagi yang non islam baca Al kitab dipagi hari, doa siang, dan kebaktian bulanan.</p> <p>2. Nilai disiplin: memperketat tata tertib sekolah, disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik (hadir tepat waktu, berseragam dan beratribut lengkap, disiplin berlari dan berbaris rapih).</p> <p>3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: adanya gerakan pungut sampah (GPS), membiasakan memungut sampah, jumat bersih, jadwal piket bergilir dikelas maupun dijurusan/bengkel.</p> <p>4. Nilai jujur: jujur melaksanakan kebiasaan <i>jogging</i> tanpa diawasi, tidak boleh menyontek saat mengerjakan tugas/ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan melapor ke guru piket jika menemukan barang hilang.</p>
4.	<p>Apa tujuan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>1. Nilai religius: agar lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah, terbiasa menjalankan salat tepat waktu, saling toleransi, dan berakhlak mulia.</p> <p>2. Nilai disiplin: agar terbiasa disiplin (bangun pagi, datang tepat waktu, salat tepat waktu, dan mengerjakan tugas tepat waktu)</p>

		<p>3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: agar lingkungan sekolah menjadi bersih, sehat, nyaman, dan asri, terhindar dari banjir maupun penyakit.</p> <p>4. Nilai jujur: agar terbiasa jujur dan berakhlak mulia.</p>
5.	<p>Apa dampak internalisasi nilai-nilai karakter dalam pelatihan “Penguatan Karakter” di SMK Negeri 26 Jakarta?</p>	<p>1. Nilai religius: bagi peserta didik yang islam dampaknya semakin rajin mengerjakan salat zuhur bersama disekolah, bagi non islam dampaknya menjadi rajin ke ruang rohkris untuk doa siang.</p> <p>2. Nilai disiplin: menjadi terbiasa bangun pagi meski di hari libur, terbiasa berangkat lebih awal, dan menyiapkan sesuatunya lebih dulu, terbiasa hormat bendera, lari menuju lapangan, beratribut lengkap.</p> <p>3. Nilai peduli lingkungan/kebersihan: menjadi terbiasa hidup bersih, kelas menjadi bersih, nyaman dan asri, terbiasa memungut dan mengantongi sampah untuk selanjutnya dibuang ke tempat sampah.</p> <p>4. Nilai jujur: sudah bisa mengembalikan alat tulis seperti pulpen yang dipinjam, hati lebih tenang tidak merasakan kegelisahan akibat berbohong, dipercaya orang.</p>

Lampiran 8

Expert Opinion

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2017
 Nama : Sugeng Priyana
 Jabatan : Koordinator Suku Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta Timur
 Alamat : Jalan Dr. Sumarno Gd. D Lt. 3 Komplek Walikota Jakarta Timur

No.	Hasil Penelitian	<i>Expert Opinion</i>
1.	Internalisasi nilai-nilai karakter di SMK Negeri 26 Jakarta ditanamkan melalui beberapa program pelatihan seperti, pelatihan “Pembentukan Karakter”, “Penguatan Karakter”, dan “Pembekalan Karakter” yang wajib diikuti dan dilalui oleh seluruh peserta didik disetiap tingkatannya di SMK Negeri 26 Jakarta.	Internalisasi nilai karakter terhadap anak dapat dipengaruhi oleh 4 (empat) hal yakni, internalisasi nilai karakter didalam kandungan, internalisasi karakter diluar kandungan dalam hal ini keluarga, internalisasi karakter di lingkungan sosial/masyarakat, dan yang terakhir internalisasi karakter di lingkungan sekolah.
2.	Program pelatihan “Penguatan Karakter” merupakan salah satu program pengantar internalisasi nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, dan jujur. Internalisasi nilai tersebut dilakukan dengan beberapa cara yakni, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter tersebut, memberikan keteladanan baik sikap maupun	Keberadaan anak lebih dominan diluar sekolah seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga jika kondisi di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial/masyarakat kurang ikut andil dalam proses ditanamkannya nilai-nilai karakter tersebut maka terdapat kemungkinan bahwa sikap dan prilaku positif peserta didik saat mereka disekolah

	<p>perilaku sehari yang dilakukan oleh guru/pembina, mengaitkan materi penyuluhan dengan nilai religius, membudayakan disiplin hadir tepat waktu serta berseragam dan beratribut, mengadakan aksi gerakan pungut sampah (GPS) membersihkan lingkungan sekolah, memberi kepercayaan kepada peserta didik dengan memberikan pinjaman alat tulis saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung dan melatih kejujuran peserta didik dalam menjalankan kegiatan <i>jogging</i> tanpa diawasi.</p>	<p>akan menjadi tidak serupa saat mereka berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.</p>
3.	<p>Adanya proses internalisasi nilai karakter disekolah telah memberikan dampak kepada peserta didik diantaranya yakni, peserta didik menjadi rajin ke mesjid dalam hal melaksanakan salat zuhur dan jumat bersama di mesjid dengan tepat waktu, sopan dan santu kepada guru dengan mencium tangan dan menyapanya, peserta didik menjadi hampir tidak ada yang terlibat tawuran, keterlambatan peserta didik dari hari ke hari menjadi minim, peserta didik menjadi terbiasa disiplin dalam hal menaati peraturan seperti</p>	<p>Peserta didik yang memiliki karakter baik disekolah tentu bukan hanya merupakan hasil dari internalisasi nilai karakter disekolah, akan tetapi juga merupakan hasil daripada pendidikan karakter yang ditanamkan oleh bapak dan ibunya dirumah sehingga hal ini berdampak juga bagi lingkungan dimana ia berada. Sedangkan karakter peserta didik yang mengalami perubahan dari buruk menjadi lebih baik disekolah, sudah dapat dipastikan bahwa belum tentu peserta didik tersebut berperilaku</p>

<p>berseragam dan beratribut lengkap, menyanyikan lagu Indonesia Raya saat mendengarkan lagu Indonesia raya meski tanpa diawasi, melakukan GPS meski hanya mengambil satu daun kering setiap harinya disekolah, jujur memberitahukan kepada guru yang saat piket saat menemukan barang berharga, dan lain sebagainya.</p>	<p>serupa saat ia berada diluar lingkungan sekolah.</p>
---	---

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”
di Aula SMK Negeri 26 Jakarta



Saat kegiatan pelatihan “Penguatan Karakter”
di Lapangan SMK Negeri 26 Jakarta



Saat diskusi kelompok pada pelatihan “Penguatan Karakter”
di Lapangan SMK Negeri 26 Jakarta



Saat aksi gotong royong memungut sampah pada pelatihan
“Penguatan Karakter” di lingkungan sekitar SMK Negeri 26 Jakarta



Bersama informan peserta didik Yuli Suryantini dan Zidan Dzakwan saat dan setelah wawancara di lingkungan SMK Negeri 26 Jakarta



Bersama informan peserta didik Fahmi Kamal dan Mayra Natalia saat wawancara di lingkungan SMK Negeri 26 Jakarta



Bersama informan peserta didik Nova Endra dan Ainul Lisa Mardian saat dan setelah wawancara di lingkungan SMK Negeri 26 Jakarta



Bersama *key informan* Nursiswanto, Bahrul Ulim, dan Sari Pulungan saat dan setelah wawancara



Bersama *expert opinion* Sugeng Priyana setelah wawancara

SARANA DAN PRASARANA



Pos Sekuriti dan Pintu Masuk



Lahan Parkir Mobil



Ruang Kepala Sekolah dan Staf Admin



Mesjid SMK Negeri 26 Jakarta



Bangunan Teknik Komputer Jaringan
(TKJ)



Bangunan Teknik Permesinan
(TP)



Bangunan Teknik Gambar Bangunan
(TGB)



Bangunan Teknik Instalasi
Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL)



Bangunan Teknik Elektronika
Komunikasi (TEK)



Bangunan Teknik Kendaraan Ringan
(TKR)



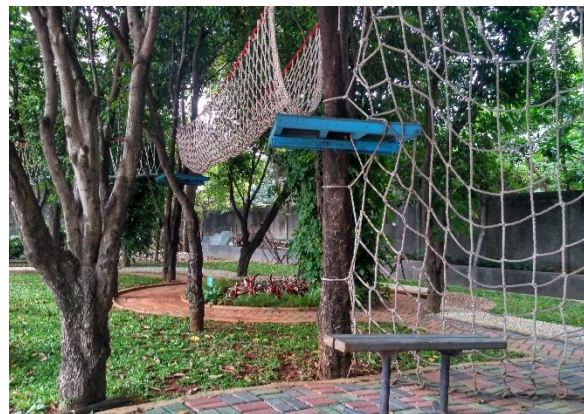
Lapangan SMK N 26 Jakarta



Ruang Keolahragaa



Lahan Parkir Motor SMK N 26 Jakarta



Outbound



Pendopo di Halaman Gedung Teori



Ruang Piket Guru



Ajakan Kepala SMK N 26 Jakarta kepada peserta didik



Peserta didik sedang melakukan GPS saat berjalan bebas



Tempat Pejalan Kaki di SMK N 26 Jakarta sebagai internalisasi nilai kedisiplinan



Papan Pengumuman Barang Hilang sebagai internalisasi nilai kejujuran



Tempat Klasifikasi Sampah sebagai internalisasai nilai peduli lingkungan



Wastafel Pencuci Tangan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 26
KELOMPOK : TEKNOLOGI (PROGRAM 4 TAHUN)
Jl. Balai Pustaka Baru I Rawamangun
Telepon. (021) 4720310 Fax. (021) 47866889 Email : smkn26jkt@gmail.com
J A K A R T A

Kode Pos 13220

SURAT KETERANGAN
No. 1735/-1.851.75

Berdasarkan surat Nomor : 0235/UN39.12/KM/2017 tanggal 17 Januari 2017 dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengenai Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMK Negeri 26 menerangkan bahwa :

Nama : **KHOIRUN NISA**
No. Registrasi : 4115133774
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah melaksanakan Penelitian pada bulan Februari 2017 s.d. Mei 2017 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelatihan "Penguatan Karakter"

Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Mei 2017
Kepala SMK Negeri 26



PURWOSUSILO, M.Pd
NIP. 196707241997031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Khoirun Nisa. Lahir dan besar di Jakarta. Anak kedua dari lima bersaudara yang merupakan hasil perkawinan dari Bapak Drs. H. Agus Pujiyani dan Ibu Dra. Yulita. Bertempat tinggal di Jalan Percetakan Negara XI No. 15, Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10570. Peneliti memulai pendidikannya di Taman Kanak – Kanak

Aisyiah 22. Lalu, menempuh Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Pagi Rawasari, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 118, dan menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 30 Jakarta. Setelah itu, penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni, di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menuntaskan Strata 1 (S1). Diharapkan dengan bertambahnya gelar sarjana pendidikan ini dapat membawa keberkahan dan manfaat bagi banyak orang.